

**EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR MEMBUAT PETA PIKIRAN
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS X SMA NEGERI KARANGPANDAN
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**



SKRIPSI

Oleh :

AKHTIAR SIGIT SAMSENO

NIM : K3108003

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2013

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Akhtiar Sigit Samseno
NIM : K3108003
Jurusan/Program Studi : IP/Bimbingan dan Konseling

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul **“EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR MEMBUAT PETA PIKIRAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X SMA NEGERI KARANGPANDAN TAHUN PELAJARAN 2011/2012”** ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar putaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Surakarta, 14 Desember 2012

Yang membuat pernyataan



Akhtiar Sigit Samseno

**EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR MEMBUAT PETA PIKIRAN
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS X SMA NEGERI KARANGPANDAN
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Oleh :
AKHTIAR SIGIT SAMSENO
NIM : K3108003

Skripsi

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Bimbingan Dan Konseling,
Jurusan Ilmu Pendidikan**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2013**

commit to user

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.



Surakarta, 17 Desember 2012

Pembimbing I,

Dra. Siti Mardiyati, M.Si
NIP. 19510101 198003 2 002

Pembimbing II,

Dra. Chadidjah HA, M.Pd
NIP. 19530209 198010 2 001

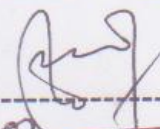
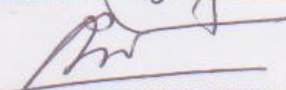
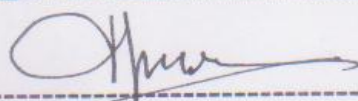
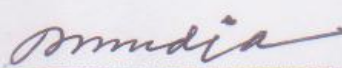
commit to user

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Hari : Rabu
Tanggal : 9 Januari 2013

Tim Penguji Skripsi

	Nama Terang	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Wardatul Djannah, M.Pd	
Sekretaris	: Dr. Sutarno, M.Pd.	
Anggota I	: Dra. Siti Mardiyati, M.Si	
Anggota II	: Dra. Chadidjah HA, M.Pd.	

Disahkan oleh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret



Prof. Dr. H. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd

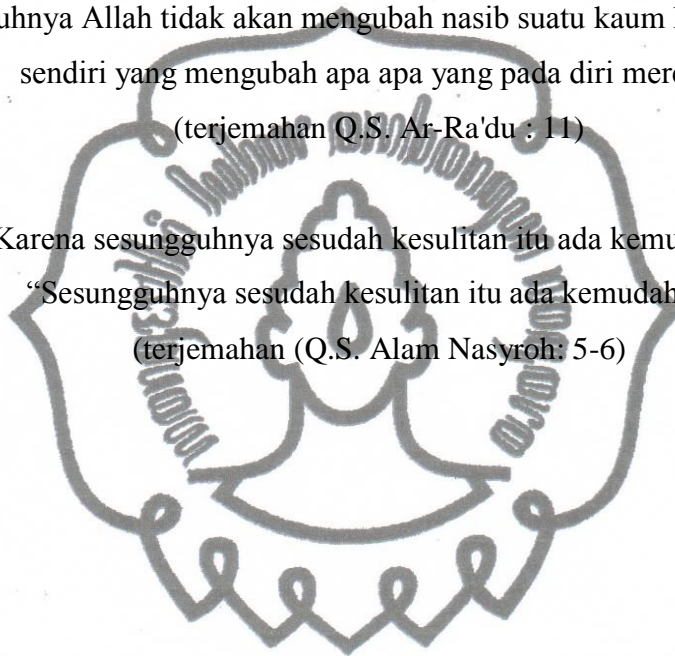
NIP. 19600727 198702 1 001

MOTTO

"Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu"
(terjemahan Q.S Al-Mu'min : 60)

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa apa yang pada diri mereka ”
(terjemahan Q.S. Ar-Ra'du : 11)

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."
"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."
(terjemahan (Q.S. Alam Nasyroh: 5-6)



PERSEMBAHAN

Teriring syukur pada-Mu, kupersembahkan karya ini untuk:

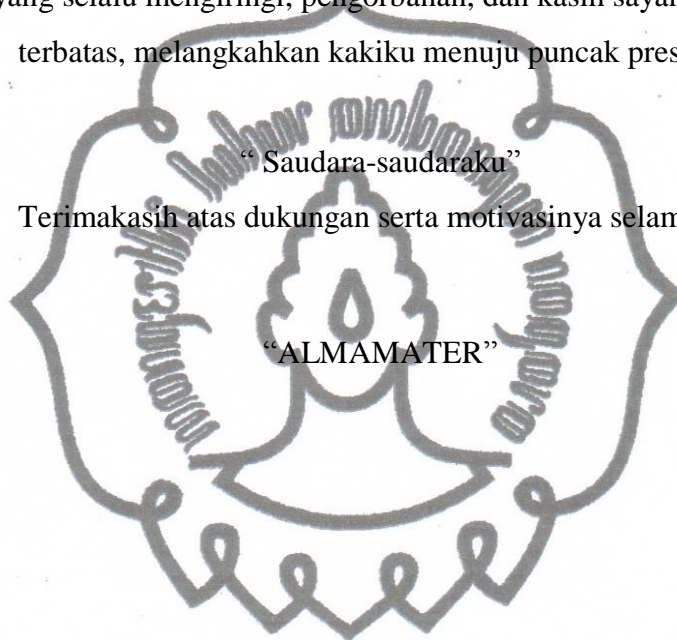
“Bapak – Ibu tercinta”

Atas doa yang selalu mengiringi, pengorbanan, dan kasih sayang tulus yang tak terbatas, melangkahkan kakiku menuju puncak prestasi,.

“Saudara-saudaraku”

Terimakasih atas dukungan serta motivasinya selama ini

“ALMAMATER”



commit to user

ABSTRAK

Akhtiar Sigit Samseno. **EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR MEMBUAT PETA PIKIRAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X SMA NEGERI KARANGPANDAN TAHUN PELAJARAN 2011/2012**. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Januari 2013.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri Karangpandan Tahun Pelajaran 2011/2012.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan rancangan pra eksperimen pola *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X dengan jumlah 108 siswa sedangkan sampel sebagai subjek penelitian ini berjumlah 36 siswa pada kelas X-2 SMA N Karangpandan dipilih dengan teknik purposive random sampling. Data penelitian adalah motivasi belajar dengan sumber data primer adalah siswa kelas X-2. Instrumen pengumpulan data adalah angket motivasi belajar.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, hasil perhitungan $t_{hitung} = 11,784$ dibandingkan dengan $t_{tabel} = 2,030$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat diputuskan ada perbedaan signifikan (dengan signifikansi $0,000 < 0,05$) tingkat motivasi belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran.

Kesimpulannya adalah layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri Karangpandan Tahun Pelajaran 2011/2012.

Kata kunci: bimbingan belajar, peta pikiran, motivasi belajar

ABSTRACT

Akhtiar Sigit Samseno. **THE EFFECTIVENESS OF LEARNING GUIDANCE SERVICE CREATE MIND MAP FOR IMPROVE MOTIVATION TO LEARN STUDENT CLASS X SMA N KARANGPANDAN ACADEMIC YEAR 2011/2012.** Thesis, Teacher Training and Education Faculty, Sebelas Maret University, Surakarta. January 2013.

The purpose of this study was to determine the effectiveness of the implementation of the tutoring services create mind maps to improve student motivation class X SMA N Karangpandan Academic Year 2011/2012.

This study is an experimental study with pre-experimental design pattern one group pretest-posttest design. This study population is students of class X with the number of 108 students while the sample as the subject of this research were 36 students in the class X-2 SMA N Karangpandan selected by purposive random sampling technique. The research data was the motivation to learn the primary data source is class X-2. Data collection instrument was a questionnaire motivation to learn.

Based on the results of hypothesis testing, the results of the calculation of $t = 11.784$ compared with t table = 2.030 or t count $>$ t table, then it can be decided there were significant differences (with significance 0.000 $<$ 0.05) level of motivation before and after given treatment (treatment) guidance of learning make a mind map.

The conclusion is a guidance of learning service to make mind maps effectively to improve student motivation class X SMA Karangpandan Academic Year 2011/2012.

Keywords: learning guidance, mind map, motivation to learn

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR MEMBUAT PETA PIKIRAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X SMA NEGERI KARANGPANDAN TAHUN PELAJARAN 2011/2012”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang membantu dan memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan izin menyusun skripsi dan melaksanakan penelitian.
2. Bapak Drs. R. Indianto, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Drs. Siti Mardiyati, M.Si., selaku Ketua Program Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan selaku Pembimbing I yang telah memberikan izin dan pengarahan bagi penulis untuk menyusun skripsi ini dan sebagai pembimbingan yang telah berkenan mengajarkan, membimbing, memberi masukan dan ide-ide terhadap penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Chadidjah HA, M.Pd., selaku dosen Pembimbing II yang telah berkenan mengajarkan, membimbing, memberi masukan dan ide-ide terhadap penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Sri Lestari, selaku Guru BK SMA N Karangpandan, yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama penelitian.

6. Ibu Samiyati, S.Pd, selaku Guru Ekonomi SMA N Karangpandan, yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama penelitian.
7. Siswa kelas X-2 SMA N Karangpandan, yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.
8. Sahabat - sahabat terbaik Bimbingan dan Konseling angkatan 2008 terima kasih untuk persaudaraan dan kebersamaan selama ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah dengan ikhlas membantu dan memberikan semangat sampai terselesaikannya proposal ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi meningkatkan kualitas dari skripsi yang penulis susun ini. Semoga kehadirannya dapat memberikan manfaat bagi mereka yang suka mencari pelajaran dan kebaikan dari hal-hal kecil.

Surakarta, 14 Desember 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis	5
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka	6
1. Motivasi Belajar	6
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	6

commit to user

b. Fungsi Motivasi Belajar	8
c. Macam dan Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar	9
2. Layanan Bimbingan Belajar membuat Peta Pikiran	13
a. Pengertian dan Tujuan Bimbingan Belajar.....	13
b. Fungsi Bimbingan Belajar.....	15
c. Tahapan Layanan Bimbingan Belajar	16
d. Jenis Layanan Bimbingan Belajar.....	19
e. Pengertian dan Manfaat Peta Pikiran	21
f. Cara Menggunakan Peta Pikiran	22
3. Layanan Bimbingan Belajar membuat Peta Pikiran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.....	24
4. Hasil Penelitian yang Relevan.....	25
B. Kerangka Berpikir.....	27
C. Hipotesis.....	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

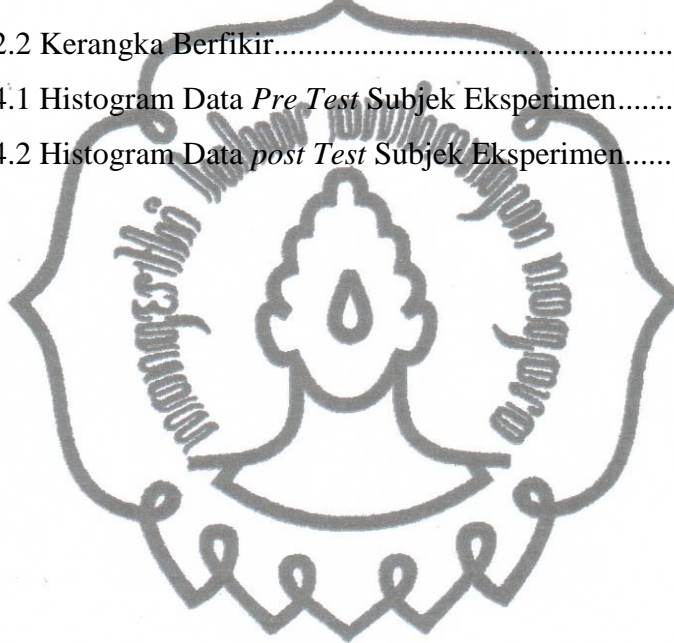
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
1. Tempat Penelitian.....	28
2. Waktu Penelitian	28
B. Rancangan Penelitian	29
1. Metode Penelitian.....	29
2. Rancangan Penelitian	30
3. Variabel Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	32
1. Populasi.....	32
2. Sampel.....	32
D. Teknik Pengambilan Sampel.....	33
E. Pengumpulan Data	33
1. Jenis dan Sumber Data	33

commit to user

2. Teknik Pengumpulan Data.....	34
a. Angket.....	34
b. Dokumentasi.....	37
c. Validitas Instrumen.....	37
d. Reliabilitas Instrumen.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	41
1. Prosedur Pelaksanaan Penelitian.....	41
a. Persiapan Penelitian.....	41
b. Pelaksanaan Penelitian.....	42
2. Penyajian Data.....	45
a. Data Awal.....	46
b. Data Akhir.....	48
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	50
1. Uji Normalitas.....	50
C. Pengujian Hipotesis.....	52
D. Pembahasan Hasil Analisis Data.....	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	57
B. Implikasi.....	57
C. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Gambar 2.1 Contoh Hasil Pembuatan Peta Pikiran	24
2 Gambar 2.2 Kerangka Berfikir.....	27
3 Gambar 4.1 Histogram Data <i>Pre Test</i> Subjek Eksperimen.....	47
4 Gambar 4.2 Histogram Data <i>post Test</i> Subjek Eksperimen.....	49



DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Tabel 2.1 Perbedaan antara Catatan Biasa dengan Catatan Peta Pikiran.....	25
2	Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	28
3	Tabel 3.2 Desain Penelitian <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	30
4	Tabel 3.3 Reliabilitas Angket.....	39
5	Tabel 3.4 Interpretasi nilai r	39
6	Tabel 4.1 Skor <i>Pre Test</i> Subjek Eksperimen	46
7	Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data Hasil <i>Pre Test</i>	47
8	Tabel 4.3 Statistik Skor <i>Pre Test</i> Subjek Eksperimen	47
9	Tabel 4.4 Skor <i>Post Test</i> Subjek Eksperimen.....	48
10	Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Data Hasil <i>Post Test</i>	49
11	Tabel 4.6 Statistik Skor <i>Post Test</i> Subjek Eksperimen.....	49
12	Tabel 4.7 Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov Pre Test</i> Subjek Eksperimen	51
13	Tabel 4.8 Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov Post Test</i> Subjek Eksperimen...	52
14	Tabel 4.9 Statistik <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	53
15	Tabel 4.10 Uji Hipotesis Sampel Berpasangan.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Penyusunan Angket.....	64
2 Angket Motivasi Belajar	67
3 Tabulasi Data Uji Validitas dan Reabilitas	71
4 Tabel r	75
5 Tabel Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	76
6 Tabel t.....	77
7 Tabulasi Hasil <i>Pre Test</i>	78
8 Tabulasi Hasil <i>Post Test</i>	79
9 Tabulasi Perbandingan <i>Pre test</i> dan <i>Post Test</i>	80
10 Silabus Materi Layanan.....	81
11 Satuan Layanan 1	83
12 Materi Layanan 1	85
13 Satuan Layanan 2	92
14 Materi Layanan 2	94
15 Satuan Layanan 3	98
16 Materi Layanan 3	100
17 Satuan Layanan 4	103
18 Materi Layanan 4	105
19 Satuan Layanan 5	108
20 Materi Layanan 5	110
21 Foto Dokumentasi	113
22 Prosedur Pelaksanaan Peta Pikiran	115
23 Contoh Hasil Pengerjaan Peta Pikiran	117
24 Surat Izin Penelitian	121
25 Surat Izin Menyusun Skripsi.....	122

commit to user

26 Surat Permohonan Izin Penelitian.....	123
27 Surat Kepada Kepala Sekolah untuk Izin Penelitian.....	124
28 Surat Pemberian Izin Penelitian dari Kesbangpol.....	125
29 Surat Keterangan Selesai Mengadakan Penelitian.....	126



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam kondisi sekarang sangat dibutuhkan oleh hampir setiap insan manusia, khususnya dalam pendidikan yang bersifat formal. Pendidikan formal salah satunya pada jenjang sekolah menengah atas (SMA). Kegiatan paling utama dalam pendidikan di sekolah adalah proses kegiatan belajar mengajar. Proses tersebut merupakan faktor penting dalam pendidikan di sekolah menengah atas. Proses kegiatan belajar mengajar di sekolah meliputi guru dan siswa itu sendiri.

Oemar Hamalik (2007:45) menyatakan bahwa “belajar merupakan proses terjadinya perubahan perilaku”. Hasil perubahan bisa didapat dari pengalaman atau latihan. Pada kegiatan belajar, siswa tidak lepas dari masalah yang dihadapi siswa itu sendiri baik masalah dari dalam ataupun dari luar siswa.

Aunurrahman (2009:176) menyebutkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri. Faktor eksternal merupakan faktor yang ada di luar diri siswa dalam mempengaruhi aktivitas dan pencapaian hasil belajar siswa. Salah satu faktor internal belajar pada diri siswa adalah motivasi.

Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan melakukan segala sesuatu dengan penuh semangat. Motivasi ini juga berlaku pada kegiatan belajar siswa. Motivasi akan berpengaruh pada semangat belajar. Siswa yang motivasinya tinggi akan mempunyai semangat dan akan bersungguh-sungguh dalam belajar dan akan berpengaruh pula pada prestasi belajar. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi rendah, umumnya akan kurang mampu lebih lama dan tidak bersungguh-sungguh dalam belajarnya.

Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang menjadi pendorong bagi siswa untuk mewujudkan tujuan belajar. Menurut Sardiman A (2004:73) bahwa “motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif”. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu, sehingga seorang *commit to user* mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak

suka maka akan berusaha meniadakan perasaan tidak suka itu. Kemudian Sardiman A (2004:75) juga menyatakan bahwa motivasi adalah sebagai penggerak dan penunjuk arah pada diri siswa agar tujuan belajarnya dapat tercapai. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan penggerak pada siswa untuk lebih semangat belajar dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Rendahnya motivasi dalam belajar merupakan masalah bagi siswa karena akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di kelas X-2 SMA N Karangpandan dibantu oleh guru dan wali kelas diketahui bahwa masih banyak siswa-siswa yang masih kurang motivasi belajarnya. Hal ini tampak pada saat proses pembelajaran masih banyak siswa yang kurang serius dalam memperhatikan pelajaran, kurang semangat belajar, bercanda dengan teman sekelasnya, melamun bahkan tidur pada saat kegiatan belajar. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas X-2 di SMA N Karangpandan rendah motivasi belajarnya. Hal tersebut akan menyebabkan prestasi belajar siswa rendah pula.

Kurangnya motivasi belajar bisa disebabkan dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Metode belajar sangat penting bagi keberhasilan siswa dalam belajarnya. Motivasi belajar siswa juga tidak lepas dari metode belajar yang dilakukan oleh siswa.

Penggunaan metode belajar yang tepat akan menumbuhkan minat belajar pada diri siswa dan mampu memperoleh keberhasilan belajar. Dengan metode belajar yang menarik siswa diharapkan lebih termotivasi dan menambah rasa puas pada belajarnya.

Mayoritas metode belajar yang dilakukan oleh siswa masih kurang membangkitkan motivasi belajar. Siswa masih sering menggunakan metode konvensional. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa siswa belum mampu menggunakan metode belajar yang kreatif dan menarik. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang terangsang belajarnya. Keadaan ini perlu adanya penerapan metode belajar yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Salah satu metode alternatif yang dapat menimbulkan motivasi siswa untuk tertarik belajar adalah dengan membuat peta pikiran (*mind map*). Iwan Sugiarto

(dalam Agung Aji Tapantoko, 2011:5) menyatakan bahwa peta pikiran merupakan suatu metode belajar yang memudahkan mengingat dan memahami segala hal serta memberikan kebebasan berkreasi menurut imajinasi siswa. Tony Buzan (2008:6) menyampaikan bahwa “peta pikiran merupakan cara paling untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan untuk mengambil informasi dari otak. Cara ini adalah cara kreatif dan efektif dalam membuat catatan”.

Metode belajar dengan peta pikiran ini siswa akan menyerap pelajaran dengan mudah dan motivasi untuk belajar menjadi sangat kuat. Selanjutnya Tony Buzan (2007:6) mengemukakan manfaat peta pikiran akan membantu siswa: (1) mengingat dengan baik, (2) belajar lebih cepat dan efisien, (3) memusatkan perhatian. Sehingga penerapan metode peta pikiran dalam belajar diharapkan mampu mengangkat dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode belajar yang menarik dari siswa akan mampu menambah siswa untuk semangat belajar dan mampu membuat aktif dalam proses belajar. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar, penggunaan peta pikiran merupakan salah satu alternatif.

Layanan bimbingan dan konseling yang terdapat di sekolah meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan konten, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan dan konseling kelompok, serta kegiatan penunjang (Prayitno dan Erman Anti, 1994:259). Salah satu layanan dalam membantu siswa dalam menerapkan peta pikiran siswa ialah layanan bimbingan belajar.

Bimbingan belajar adalah bimbingan yang mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah belajarnya (Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, 2005 : 10). Tujuan dari layanan bimbingan belajar ini untuk mengembangkan suasana belajar yang baik, mengatasi kesulitan belajar dan mengembangkan cara belajar yang efektif sehingga dengan diberikan layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran diharapkan siswa mampu meningkatkan motivasi dalam belajar dan mampu berkembang sesuai yang diharapkan.

Penerapan layanan bimbingan belajar khususnya membuat peta pikiran ini masih jarang dilakukan oleh siswa. Diharapkan dengan layanan bimbingan belajar

ini siswa selain dapat bertukar pikiran, juga dapat memicu tumbuhnya motivasi belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dirumuskan judul penelitian sebagai berikut: **“EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR MEMBUAT PETA PIKIRAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X SMA NEGERI KARANGPANDAN TAHUN AJARAN 2011/2012 “**

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut :

1. Siswa masih kurang motivasi belajarnya
2. Motivasi siswa dalam belajar masih rendah yang membuat siswa kurang semangat belajar
3. Metode belajar yang dilakukan siswa masih kurang membangkitkan motivasi
4. Kurangnya penerapan metode belajar siswa yang kreatif dan menarik

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

“Apakah layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran efektif meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri Karangpandan”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah ; “untuk mengetahui efektifitas layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri Karangpandan tahun ajaran 2011/2012”

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam bidang pendidikan, yaitu dalam menentukan metode belajar yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya penerapan peta pikiran
 - b. Dapat digunakan sebagai referensi dan pendukung bagi penelitian yang berkaitan dengan peta pikiran
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa : dengan penerapan metode belajar peta pikiran diharapkan siswa dapat tumbuh motivasi dalam belajarnya dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan
 - b. Bagi peneliti : dapat menambah pengetahuan peneliti dalam metode belajar menggunakan peta pikiran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Sardiman A (2004 :73) menyatakan “motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi ini aktif apabila dibutuhkan saat-saat tertentu, terutama dorongan bertindak dalam mencapai tujuan dan hasil tertentu “. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:81) motivasi merupakan dorongan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan yang berorientasi pada pencapaian tujuan. Dorongan kebutuhan yang berorientasi pada tujuan merupakan inti dari motivasi.

Menurut Mc.Donald (dalam Sardiman A, 2004:73) motivasi adalah perubahan pada diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan. Pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa motivasi memiliki tiga elemen penting, yaitu :

“1) Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa “feeling” afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan manusia. 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan”.

Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Menurut Anne Ahira (2009) motivasi merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukannya sehingga ia dapat mencapai tujuannya. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan atau perasaan yang kuat dengan disertai tindakan dari individu untuk mencapai tujuan dan hasil tertentu.

Belajar merupakan aktivitas utama seorang siswa di sekolah, juga sebagai upaya mendapatkan suatu informasi, pengetahuan dan keterampilan baru yang belum diketahui sebelumnya. Pada hakekatnya belajar merupakan proses peserta didik dalam menangkap dan memahami hal baru sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Dalam pengertian secara umum dan sederhana belajar sering kali diartikan sebagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan. Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Gredler (dalam Aunurrahman, 2009:38). Pengertian tersebut dapat dikatakan belajar dapat merubah seorang dari sebelumnya tidak mengetahui sesuatu menjadi mengetahui.

Menurut Slameto (2010:2) mengatakan bahwa belajar suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Perubahan tingkah laku tersebut dapat diamati dan diukur dalam bentuk sikap, keterampilan, dan peningkatan pengetahuan. Perubahan tersebut diartikan terjadi peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya yang tidak mengerti menjadi mengerti.

Belajar juga terdapat ciri umum kegiatan belajar, Aunurrahman (2009:35-37) mengatakan bahwa ciri umum belajar adalah : pertama, belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Kedua, belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungan. Ketiga, hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Belajar merupakan aktivitas aktif dan kreatif dari peserta didik dalam menerima informasi baru dan hasil belajar terlihat dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa.

Berdasarkan uraian di atas bahwa belajar merupakan aktivitas perubahan tingkah laku yang disengaja untuk memperoleh suatu perubahan , keterampilan , informasi dalam berbagai pengetahuan.

Menurut Sardiman A (2004:75) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar yang terdapat di dalam diri siswa sehingga tujuan belajar akan tercapai.

Motivasi belajar menurut Aunurrahman (2009:180) merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi luarnya untuk mewujudkan tujuan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka motivasi belajar merupakan keseluruhan dorongan penggerak yang kuat berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa untuk memberikan arah pada tujuan belajarnya serta mendayagunakan potensi mereka sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi dan akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Maka dari itu motivasi dapat mempengaruhi adanya kegiatan dan sehubungan dengan hal itu ada tiga fungsi motivasi menurut Oemar Hamalik (2007:175), yaitu :

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atas suatu perbuatan.
- 2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan
- 3) Sebagai penggerak. Berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Adapun ciri siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi menurut Sardiman A (2004:83), yaitu

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin
- 3) Senang mencari dan memecahkan bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 6) Tidak mudah melepaskan apa yang diyakini itu
- 7) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki peran yang besar, yaitu mendorong, mengarahkan dan menggerakkan siswa untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan senang dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas maupun memecahkan masalah sehingga akan tercapai tujuan belajar yang diharapkan.

c. Macam dan Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Para Ahli mengadakan pembagian jenis motivasi menurut teorinya masing-masing. Oemar Hamalik (2003:109) menyebutkan bahwa dalam menentukan jenis motivasi ada tiga pendekatan, yaitu 1) pendekatan kebutuhan, 2) pendekatan fungsional, 3) pendekatan deskriptif.

Pengertian jenis motivasi pendekatan kebutuhan menurut Abraham H Maslow (dalam Oemar Hamalik, 2003:109) bahwa motivasi dilihat dari segi kebutuhan. Sifat kebutuhan manusia itu bertingkat-tingkat, artinya kebutuhan selanjutnya akan dilakukan jika kebutuhan sebelumnya telah mendapat kepuasan.

Selanjutnya Oemar Hamalik (2003:110) menyatakan bahwa pendekatan fungsional itu berdasarkan pada konsep motivasi yakni, penggerak, harapan dan insentif. Pendekatan ketiga yaitu pendekatan deskriptif, merupakan masalah motivasi ditinjau dari pengertian-pengertian deskriptif yang menunjuk pada kejadian-kejadian yang diamati dan hubungan-hubungan matematik

Sardiman A (2004:86) dan Soemarsono (2007:30) menyatakan beberapa jenis motivasi dilihat dari berbagai sudut pandang. Hal tersebut memberi pengertian bahwa motivasi atau motif-motif yang aktif itu bervariasi.

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a) Motif-motif bawaan

Motif bawaan adalah motif yang ada sejak lahir dan motivasi itu ada tanpa dipelajari. Contoh : dorongan untuk makan, minum

b) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. motivasi ini terbentuk karena manusia hidup antar sesama pada lingkungan sosial. Contoh: belajar di sekolah, belajar berorganisasi di masyarakat

2) Motivasi Intrinsik dan Ekstrensik

a) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi intrinsik adalah motif yang aktif atau berfungsi tanpa perlu adanya rangsangan dari luar karena setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud “motivasi intrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam kegiatan belajar itu sendiri”.

Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif atau berfungsi karena sengaja ada rangsangan dari luar. Dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, “tidak secara langsung bergayut dengan esensi yang dilakukannya itu”.

Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Supandi (2011:61) menyatakan bahwa hakikatnya motivasi itu terbagi menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Sebagai indikator dalam memberikan stimulus kepada anak, yang perlu diperhatikan adalah arah atau titik tolak dari stimulus itu sendiri. Dari berbagai teori motivasi yang dikemukakan para ahli Supandi menyimpulkan bahwa pemberian stimulus agar tepat sasaran adalah didasarkan pada kebutuhan dan kepuasan. Namun sebagian besar para ahli lebih condong kepada motivasi yang didasarkan pada kebutuhan.

Dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan

commit to user

aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar.

Pada dasarnya motivasi pada diri manusia ada yang dibawa sejak lahir dan ada yang dipelajari. Motivasi ada sejak lahir seperti makan, minum, tidur sudah hampir bisa dilakukan manusia, tetapi motivasi yang dipelajari perlu adanya dukungan dari lingkungan sosial dimana manusia itu berada. Terdapat dua motivasi yang mendasar pada diri manusia, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang hanya bisa ditimbulkan oleh dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain, kemudian motivasi ekstrinsik berupa motivasi yang timbul karena adanya dorongan dan bantuan dari orang lain. Pada hakikatnya semua motivasi itu perlu ada pada diri manusia dalam menjalani dan mencapai tujuan yang ingin dicapai .

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah Sardiman A (2004:91- 95), antara lain :

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Angka-angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat, akan tetapi ada juga siswa yang hanya mengejar naik kelas saja tanpa memperdulikan nilai.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk pekerjaan tersebut.

3) Saingan

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa belajar. Persaingan individu atau persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) *Ego- involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai motivasi yang cukup penting.

5) Memberi ulangan

Siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi jika terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

7) Pujian

Siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus juga motivasi yang baik.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesenjangan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan menjadi lebih baik dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud.

10) Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah jika minat merupakan alat motivasi yang pokok.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai maka akan timbul gairah untuk terus belajar

Oemar Hamalik (2007:84) juga mengemukakan hal serupa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini lebih disimpulkan berdasarkan teori kebutuhan siswa itu sendiri, diantaranya : 1) Pemberian penghargaan, pemberian penghargaan dapat membangkitkan minat untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu, 2) Pemberian angka, pemberian angka ini didasarkan pada interpersonal prestasi akademis, 3) Keberhasilan dan tingkat

aspirasi, tingkat aspirasi menunjuk pada tingkat pekerjaan yang diharapkan pada masa depan berdasarkan keberhasilan dalam tugas yang mendahuluinya, 4) Pemberian pujian, pujian dapat ditunjukkan baik secara verbal maupun nonverbal, 5) Kompetisi dan koperasi, pada kompetisi harus terdapat kesepakatan yang sama untuk menang dan kompetisi harus mengandung tingkat kesamaan dalam sifat-sifat peserta, 6) Pemberian harapan, pemberian harapan kepada siswa dapat menggugah minat dan motivasi belajar, asalkan siswa yakin harapannya akan terpenuhi kelak.

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan memotivasi siswa dalam belajar sangat beragam dan masing-masing cara harus tepat diberikan agar siswa dapat menumbuhkan motivasi belajar. Tujuan sebenarnya dari cara menumbuhkan motivasi tersebut tidak lain adalah untuk mendorong dan membangkitkan motivasi siswa agar berhasil dalam belajarnya.

2. Layanan Bimbingan Belajar membuat Peta Pikiran

a. Pengertian dan Tujuan Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar dapat disebut juga bimbingan akademik. Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan (2005 : 10) mengatakan bahwa bimbingan akademik merupakan bimbingan yang bertujuan membantu individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah akademik, seperti cara belajar, penggunaan sumber belajar, penyelesaian tugas-tugas dan lain-lain. Tugas pembimbing disini adalah membantu individu mengatasi kesulitan dan mengembangkan cara belajar efektif agar mencapai tujuan dan keberhasilan dalam belajar.

Menurut Winkel (dalam Widia Ramdani, 2012 : 48) menjelaskan bahwa bimbingan yang menemukan cara belajar yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar. Bimbingan belajar ditujukan kepada siswa untuk menemukan cara belajar yang tepat, baik penguasaan materi maupun kegiatan belajar.

Surya (dalam Tohirin, 2009 : 130) menyampaikan ada beberapa aspek masalah siswa yang perlu diberikannya bimbingan belajar, salah satunya adalah cara belajar yang tepat. Akhmad Sudrajat (2008) bimbingan belajar merupakan upaya guru untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Upaya guru dalam hal ini dapat berupa mengenalkan cara belajar yang efektif, kreatif, dan efisien sehingga siswa dapat menemukan cara dan merangsang keinginan untuk belajar.

Pendapat para ahli di atas menjelaskan tentang bimbingan belajar merupakan cara pembimbing dalam mengatasi permasalahan belajar siswa. Bimbingan belajar juga membantu siswa dalam menemukan cara belajar yang tepat dan efektif. Adanya bimbingan belajar diharapkan kesulitan cara belajar siswa mampu teratasi dan dapat mencapai keberhasilan dalam belajar.

Dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan belajar terdapat tujuan dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Tohirin ((2009 : 131) menjelaskan ada dua tujuan dari kegiatan bimbingan belajar, yaitu secara umum dan khusus. Tujuan secara umum adalah membantu siswa mencapai perkembangan belajar secara optimal. Tujuan khususnya adalah agar siswa mampu memecahkan masalah belajar secara mandiri dan mencapai tujuan belajar.

Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan (2005 : 15) mengelompokkan beberapa tujuan bimbingan belajar bagi siswa antara lain; (1) memiliki teknik belajar yang efektif, (2) keterampilan membaca buku dan mencatat pelajaran (3) disiplin dalam belajar. Beberapa tujuan tersebut merupakan bagian yang sangat penting bagi siswa untuk mencapai tujuan belajar yang optimal. Menurut Muhibin Syah (2004: 23) secara umum tujuan bimbingan belajar adalah nantinya siswa akan mempunyai penyesuaian akademis secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Beberapa pendapat di atas menjelaskan bahwa tujuan dari bimbingan belajar adalah agar siswa dapat memecahkan masalah belajar, selain itu siswa juga akan dapat memilih teknik belajar yang efektif dan kreatif salah satunya teknik membaca buku ataupun mencatat pelajaran. Semua itu adalah bertujuan agar siswa secara optimal mampu menggunakan potensi yang dimiliki serta mencapai tujuan belajar.

b. Fungsi Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah. Ada beberapa manfaat dari bimbingan itu sendiri menurut Juntika Nurihsan (2003 : 12) antara lain;

(1) Fungsi Pemahaman

Fungsi ini merupakan upaya membantu siswa agar memahami potensi yang ada pada dirinya dan diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal

(2) Fungsi Pengembangan

Merupakan fungsi bimbingan yang tujuannya mengembangkan dan mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa. Teknik bimbingan dapat berupa laynana informasi, atau diskusi kelompok

(3) Fungsi Penyaluran

Merupakan fungsi yang lebih menyalurkan bakat dan minat siswa. Tujuannya agar siswa mencapai hasil belajar sesuai kemampuannya. Pelaksanaan fungsi ini pembimbing perlu bekerjasama dengan pendidik lain di dalam ataupun di luar pendidikan

(4) Fungsi Adaptasi

Fungsi ini membantu pembimbing atau guru dalam melaksanakan program pendidikan yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan siswa

(5) Fungsi Penyesuaian

Salah satu faktor keberhasilan siswa dalam belajar adalah dapat menyesuaikan lingkungan belajarnya. Pembimbing diharapkan dapat membantu secara optimal dalam menyesuaikan belajar siswa.

Kelima fungsi di atas sebaiknya diperhatikan oleh pembimbing dalam memberikan bantuan kepada siswa sehingga fungsi bimbingan dapat tercapai dengan baik.

c. Tahapan Layanan Bimbingan Belajar

Siswa yang mengalami kesulitan belajar perlu mendapat bantuan agar masalah tersebut tidak berlarut-larut yang nantinya dapat mempengaruhi proses perkembangan belajar. Melihat spesifikasi masalah yang dihadapi siswa, pembimbing akan dapat merumuskan program layanan bimbingan belajar kepada siswa.

Tohirin (2009 : 131) menyebutkan ada beberapa bentuk layanan bimbingan belajar yang bisa diberikan kepada siswa di sekolah, yaitu cara-cara belajar yang tepat dan kesulitan belajar seperti penguasaan cara belajar yang tepat.

Pengembangan layanan bimbingan belajar siswa diharapkan dapat tersusun secara sistematis, terarah, dan terpadu. Untuk mencapai kegiatan yang baik terutama untuk memberikan cara belajar efektif dan efisien adalah melalui beberapa langkah yang dapat dilaksanakan guru pembimbing menurut Suherman (2010) dan Akhmad Sudrajat (2008), yaitu :

(1) Pengumpulan Informasi tentang Diri Siswa

Informasi siswa ini berguna untuk mengetahui beberapa hal tentang siswa, antara lain: (a) mengetahui aspek psikologis, (b) mengetahui prestasi belajar, (c) mengetahui minat, motivasi belajar, sikap, kebiasaan belajar, (d) mengetahui kesehatan siswa dan kepribadian siswa

(2) Pemberian Informasi

Pembimbing dapat memberikan berbagai informasi mengenai belajar, seperti cara belajar yang baik, sumber belajar yang dapat dimanfaatkan, pengajaran yang akan diikuti, keunggulan dan kelemahan siswa

(3) Penempatan

Langkah penempatan ini diberikan pembimbing didasarkan pada kemampuan diri siswa. Penempatan dan pengelompokan dapat juga dilakukan kepada siswa dalam kawasan kesulitan materi pelajaran tertentu

(4) Identifikasi Siswa yang Diduga Mengalami Kesulitan dalam Belajar

Identifikasi siswa ini merupakan upaya untuk menemukan siswa yang diduga memerlukan layanan bimbingan belajar. Ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan untuk mendeteksi siswa yang diduga membutuhkan layanan bimbingan belajar, yakni : melakukan wawancara dengan siswa, menciptakan hubungan yang baik, menciptakan suasana yang menimbulkan ke arah kesadaran, melakukan analisis terhadap hasil belajar siswa, dengan cara ini bisa diketahui tingkat dan jenis kesulitan belajar yang dihadapi siswa

(5) Identifikasi Masalah

Langkah ini merupakan upaya untuk memahami jenis, karakteristik kesulitan atau masalah yang dihadapi siswa dalam konteks proses belajar mengajar

(6) Memperkirakan Faktor Penyebab Kesulitan (*diagnosa*)

Diagnosis merupakan upaya untuk menemukan faktor-faktor penyebab atau yang melatarbelakangi timbulnya masalah siswa. Dalam konteks proses belajar mengajar faktor-faktor yang penyebab kegagalan belajar siswa, bisa dilihat dari segi input, proses, ataupun out put belajarnya.

(7) Memperkirakan Cara Pemecahan (*prognosis*)

Langkah ini untuk memperkirakan apakah masalah yang dialami siswa masih mungkin untuk diatasi serta menentukan berbagai alternatif pemecahannya, Hal ini dilakukan dengan cara mengintegrasikan dan menginterpretasikan hasil-hasil langkah identifikasi masalah dan *prognosis*.

(8) Melakukan Remedial atau Bantuan (*treatment*)

Langkah ini pembimbing menetapkan layanan bantuan, apakah ditangani sendiri atau dialihkan. Jika jenis dan sifat serta sumber permasalahannya masih berkaitan dengan sistem pembelajaran dan masih masih berada dalam kesanggupan dan kemampuan guru atau guru pembimbing, pemberian bantuan bimbingan dapat dilakukan oleh guru

atau guru pembimbing itu sendiri. Namun, jika permasalahannya menyangkut aspek-aspek kepribadian yang lebih mendalam dan lebih luas maka selayaknya tugas guru atau guru pembimbing sebatas hanya membuat rekomendasi kepada ahli yang lebih kompeten

(9) Evaluasi dan Tindak Lanjut

Cara manapun yang ditempuh, evaluasi atas usaha pemecahan masalah seyogyanya dilakukan evaluasi dan tindak lanjut, untuk melihat seberapa pengaruh tindakan bantuan (treatment) yang telah diberikan terhadap pemecahan masalah yang dihadapi siswa.

Selanjutnya menurut Widia Ramdani (2012 : 66) dalam bimbingan belajar perlu adanya pengembangan program yang tersusun secara sistematis dan terarah. Untuk mencapai program yang terintegrasi secara sistematis dapat melalui beberapa tahap, yaitu :

(1) Tahap perencanaan

Perencanaan, meliputi penetapan tujuan, kegiatan layanan bimbingan belajar, metode dan teknik, media, dan alokasi waktu. Tujuan yang disusun merupakan tujuan secara umum penyusunan program bimbingan belajar yang akan diberikan kepada siswa. Kegiatan layanan yang disusun mencakup pemberian materi bimbingan belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam perencanaan. Metode yang digunakan dalam pemberian materi bimbingan belajar adalah bimbingan secara bersama kelompok di kelas didasarkan pada permasalahan. Media yang digunakan disesuaikan dengan metode serta teknik yang dimanfaatkan.

(2) Tahap Pelaksanaan

Proses pelaksanaan meliputi proses pemberian layanan bimbingan belajar untuk memberikan materi yang telah disusun. Strategi yang digunakan dalam pemberian layanan sudah ditentukan dan teknik lainnya yang berkaitan dengan kegiatan bimbingan belajar. Materi layanan yang akan diberikan mencakup materi yang sesuai dengan keadaan siswa.

Pihak yang terlibat dalam proses pemberian layanan adalah guru atau pembimbing sebagai pihak utama dan beberapa pihak lain yang berperan sebagai pihak yang diajak untuk bekerjasama dalam upaya pemberian layanan bimbingan belajar.

(3) Tahap Evaluasi

Layanan bimbingan belajar diharapkan dapat tersusun secara terarah dan sistematis, sehingga layanan tersebut dapat memfasilitasi keadaan siswa yang memerlukan bimbingan dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan belajar.

Evaluasi dilaksanakan beriringan dengan pada saat keadaan siswa, perancangan desain layanan (perencanaan), pelaksanaan layanan dan akhir pelaksanaan layanan (hasil layanan). Tujuannya adalah untuk menentukan kualitas layanan, pelaksanaan layanan dan hasil layanan, sehingga dapat ditentukan langkah pengembangan layanan selanjutnya.

Secara keseluruhan tahapan bimbingan belajar terdiri dari langkah pengumpulan informasi sampai evaluasi dan tindak lanjut. Pada bimbingan belajar perlu adanya tahapan program yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Masing-masing langkah memiliki kegiatan dan tujuan yang berbeda. Disamping itu perlu adanya peran pembimbing agar bimbingan belajar tersebut dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

d. Jenis Layanan Bimbingan Belajar

Penyebab kesulitan belajar siswa sangat beragam, hal ini menyebabkan beberapa masalah belajar yang dialami siswa. Kegiatan belajar tentunya terdapat masalah yang timbul terutama dirasakan oleh siswa itu sendiri. Pembimbing ataupun guru mempunyai tanggungjawab untuk membantu siswa agar berhasil dalam belajar. Proses bantuan tersebut yaitu dengan memberikan bantuan bimbingan belajar. Salah satu jenis layanan bimbingan belajar yang dapat dilakukan pembimbing adalah penyajian informasi. Penyajian informasi ini merupakan pemberian informasi ataupun keterangan pada aspek kehidupan yang

diperlukan oleh siswa, diantaranya adalah mengenai kiat-kiat belajar yang efektif (Yusuf dan Juntika Nurihsan, 2005 : 21).

Layanan bimbingan belajar dengan penyajian informasi mengenai kiat-kiat belajar yang efektif dapat menyangkut beberapa hal, yaitu tentang (1) sikap dan kebiasaan belajar yang positif, (2) cara membaca buku yang efektif, dan (3) membuat catatan pelajaran. Yusuf dan Juntika Nurihsan (2005 : 222).

Suherman (2010) juga mengemukakan tentang keterampilan pokok dalam belajar yaitu keterampilan mencatat dan keterampilan mempelajari materi pelajaran. Keterampilan tersebut bertujuan untuk meningkatkan daya ingat atau membantu dalam mengingat apa yang tersimpan dalam memori mengenai poin-poin kunci, konsep utama dan keterkaitan dari suatu yang kita baca atau kita simak.

Ridwan Nur Cahyo Nugroho (2011:15-16) mengemukakan teknik mencatat terbagi menjadi dua bagian, pertama catat, tulis, susun yaitu teknik menghubungkan apa yang didengar menjadi poin-poin utama dan menuliskan pemikiran dan kesan materi yang dipelajari. Teknik kedua adalah menggunakan peta pikiran, yaitu cara paling mudah memasukkan informasi ke dalam otak dan untuk mengambil kembali informasi dari otak. Peta pikiran merupakan cara yang kreatif dan efektif dalam membuat catatan karena memiliki teknik grafis visual dari pemikiran manusia.

Sugiyanto (2009 : 104) menambahkan bahwa peta pikiran timbul dari ide-ide asli dari pikiran dan menuangkannya dalam catatan yang berbentuk grafis. Hal tersebut merupakan salah satu cara efektif dalam belajar.

Beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar sebagai salah satu layanan di sekolah dalam membantu siswa mengatasi masalah belajar. Jenis layanan itu dapat berupa penyampaian informasi mengenai kiat cara belajar efektif tentang cara membaca buku dan membuat catatan pelajaran. Ada beberapa teknik dalam membaca dan membuat catatan, salah satunya dengan metode peta pikiran.

e. Pengertian dan Manfaat Peta Pikiran

Peta pikiran adalah suatu metode yang di temukan oleh Tony Buzan untuk memasukkan informasi ke dalam otak manusia dan cara baru untuk belajar dengan cepat. Tony Buzan (2008 :6) mengatakan bahwa

“*mind map* merupakan cara membuat catatan mudah dan sederhana dalam memasukkan informasi apa saja ke dalam otak dan mengingatnya ketika di perlukan sehingga cara ini dapat lebih kreatif dan efektif dalam memetakan pikiran seorang”.

Peta pikiran adalah salah satu teknik mencatat yang berbeda dari kebanyakan yang di lakukan oleh orang dan lebih mengembangkan berupa gambar visual. Peta pikiran mengembangkan potensi kerja otak pada diri seseorang serta memudahkan seorang untuk menyimpan dan mengingat informasi apa saja, baik tertulis maupun verbal. Pada pencatatannya peta pikiran menggunakan warna, garis, simbol, lambang serta gambar memudahkan otak untuk mengingat dengan baik informasi yang diterima. Dengan menggunakan teknik peta pikiran ini, berbagai informasi panjang dapat diubah menjadi sebuah catatan berwarna-warni, mudah diingat dan sejalan dengan cara kerja otak. Adanya teknik mencatat yang kreatif dan efektif ini diharapkan siswa akan belajar dengan baik.

Peta Pikiran merupakan pencatatan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi tersebut ke luar ketika di perlukan. Menurut Tony Buzan (2007:4) tujuan dari penggunaan peta pikiran adalah untu membuat catatan yang kreatif, efektif dan akan memetakan pikiran serta lebih sederhana sehingga dapat mempermudah dalam menangkap dan mengingat informasi yang diperoleh. Hal ini siswa akan lebih cepat memahami isi dari materi pelajaran yang disampaikan guru dan mudah mengingat materi tersebut dan catatan siswa akan menjadikan lebih mudah dalam belajarnya.

Sugiyanto (2009 : 103) juga menyatakan bahwa peta pikiran timbul dari ide-ide asli dari pikiran dan menuangkanya dalam catatan yang berbentuk grafis. Hal tersebut merupakan salah satu cara efektif dalam belajar. Catatan dalam bentuk peta pikiran akan membangkitkan ide asli dari otak dan mengingatnya jauh lebih mudah daripada catatan konvensional.

Penggunaan metode peta pikiran yang baik akan dapat membantu untuk:

- 1) Memberi ringkasan atas subjek atau area yang luas
- 2) Memudahkan membuat rencana perjalanan atau suatu pilihan dan membantu mengetahui tujuan dan posisi keberadaan
- 3) Mengumpulkan sejumlah besar data dan meletakkan di satu tempat.
- 4) Memberi dorongan atas upaya pemecahan masalah dengan memberi kesempatan untuk melihat jalan-jalan keluar kreatif yang baru
- 5) Merupakan sesuatu yang menyenangkan untuk dipandang, dibaca, direnungkan dan diingat (Tony Buzan, 2008:9)

Kemudian Tony Buzan (2007:6) juga memaparkan beberapa manfaat peta pikiran antara lain membantu dalam hal: menjadi lebih kreatif, menghemat waktu, memecahkan masalah, berkonsentrasi, mengatur dan menjernihkan pikiran, lulus ujian dengan nilai baik, mengingat dengan lebih baik, belajar lebih cepat dan efisien, belajar lebih mudah, melihat gambaran “keseluruhan”, membuat rencana dan berkomunikasi

Metode peta pikiran mempunyai kelebihan antara lain : a) Dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, b) Dapat mempermudah siswa dalam belajar, c) Menjadikan siswa lebih berfikir aktif dalam belajarnya. Selain dari kelebihan itu, metode peta pikiran juga mempunyai kekurangan yaitu hasil catatan peta pikiran hanya dapat dimengerti oleh pembuat catatan itu sendiri (Tony Buzan, 2008 : 7, 14).

f. Cara menggunakan Peta Pikiran

Ada hal yang harus diperhatikan dalam membuat peta pikiran, gunakan kertas kosong, pena atau pensil warna, otak dan imajinasi. Berikut tujuh langkah cara membuat peta pikiran :

- 1) Mulai dan tulis gagasan utama ditengah-tengah kertas yang diletakkan dalam posisi memanjang. Memulai dari tengah-tengah kertas akan memerikan keleluasaan bagi cara kerja otak untuk memencar ke luar ke segala arah.
- 2) Gunakan sebuah gambar untuk gagasan sentral pada kertas kosong itu. Gambar yang letaknya di tengah akan tampak lebih menarik, membuat

tetap fokus, membantu memusatkan pikiran dan membuat otak semakin menarik.

- 3) Tambahkan sebuah cabang ke luar dari pusatnya untuk setiap gagasan utama. Jumlah cabang bervariasi tergantung dari jumlah gagasan
- 4) Buatlah cabang-cabang peta pikiran berbentuk melengkung bukan garis lurus. Cabang-cabang yang melengkung akan tampak hidup dan jauh lebih menarik dan indah bagi mata
- 5) Tulislah kata kunci pada setiap cabang yang dikembangkan secara detail. Kata kunci tunggal akan menjadikan peta pikiran lebih kuat dan setiap kata atau gambar tunggal akan melahirkan rangkaian hubungan khusus.
- 6) Tambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik
- 7) Gunakan huruf kapital (tulislah gagasan-gagasan penting dengan huruf yang lebih besar)
- 8) Gunakan warna pada seluruh peta pikiran. Bagi otak, warna-warna tidak kalah menariknya dari gambar, warna dapat membuat peta pikiran tampak lebih cerah dan hidup.
- 9) Gunakan gambar di seluruh peta pikiran. Setiap gambar seperti gambar sentral, juga bernilai seribu kata, apabila hanya memiliki sepuluh gambar pada peta pikiran, itu sudah sama dengan beribu kata yang terdapat dalam satu catatan. (Tony Buzan, 2008:21 -23)

Contoh hasil pembuatan peta pikiran :



Gambar 2.1 Contoh Peta Pikiran (Sumber : Lavees, 2011)

3. Layanan Bimbingan Belajar Membuat Peta Pikiran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Tujuan dari kegiatan siswa belajar yaitu mendapatkan pengetahuan, informasi, teori, kejadian baru yang nantinya akan diolah oleh siswa. Di sekolah siswa diharapkan mampu seoptimal mungkin memahami semua informasi yang diperoleh di sekolah dan mengingat suatu informasi tersebut.

Banyak siswa dalam mengolah informasi tersebut hanya pada proses menghafal tanpa memahami arti sebenarnya informasi tersebut sehingga berdampak pada penurunan motivasi belajarnya. Cara paling tepat dalam belajar siswa ialah siswa dapat mengingat informasi yang diterima dan memahami serta mengaplikasikan informasi itu ketika dibutuhkan. Yustinus Semiun (2006:242) mengatakan bahwa ingatan berkaitan dengan penerimaan, penyimpanan dan pemunculan kembali informasi yang diterima.

Siswa tentunya menginginkan informasi materi pelajaran dapat diterima baik pada proses belajar, salah satunya dengan membaca buku materi pelajaran. Membaca buku merupakan cara yang baik untuk menambah informasi dan pengetahuan siswa dalam belajar. Tetapi pada akhirnya membaca saja tidaklah dapat memberikan manfaat jika hanya sekedar membaca, perlu adanya dukungan ketika

siswa membaca buku. Salah satunya ialah dengan mencatat materi yang ada pada buku yang dibaca atau dipelajarinya itu. Mencatat merupakan kerjasama otak dengan diri seorang untuk untuk membantu mengingat informasi.

Catatan merupakan proses eksternal dengan menuliskan di atas kertas dalam membantu mengingat suatu informasi tanpa harus menghafal penuh ke dalam otak siswa. Tujuan dari mencatat mengingat apa yang tersimpan dari memori manusia, karena tidak semua orang langsung mengerti ketika informasi itu diterangkan. Pada umumnya siswa di sekolah mencatat masih bersifat tradisional yaitu bentuk catatan yang panjang sesuai guru terangkan bahkan sama persis ketika guru menuliskan di papan tulis. Hal ini akan mengakibatkan catatan terlihat biasa dan membosankan yang akhirnya akan membuat siswa malas membaca kembali catatan tersebut. Perlu adanya sautu teknik untuk dapat meningkatkan ketertaikan siswa akan catatan yang dibuatnya.

Catatan menggunakan peta pikiran merupakan cara yang mudah dan cepat karena menggunakan grafik visual sehingga menarik otak untuk melihatnya sekaligus mencermatinya. Catatan dengan peta pikiran menggunakan garis, lambang, kata-kata penting, gambar sederhana yang mudah di tangkap oleh otak manusia. Dengan peta pikiran informasi yang panjang dapat diubah menjadi sederhana dan menarik, peta pikiran juga bermanfaat memahami informasi yang diberikan secara verbal. Pada intinya penggunaan peta pikiran untuk menyederhanakan informasi menjadi lebih menarik dan mudah di pahami oleh pembuat catatan itu sendiri.

Berikut tabel perbedaan antara catatan biasa dengan catatan menggunakan peta pikiran:

Tabel 2.1 : Perbedaan antara Catatan Biasa dengan Catatan Peta Pikiran

Catatan Biasa	Catatan Peta Pikiran
1. Hanya berupa tulisan-tulisan saja	1. Berupa tulisan, symbol dan gambar
2. Hanya dalam satu warna	2. Berwarna-warni
3. Untuk mereview ulang memerlukan waktu yang lama	3. Untuk mereview ulang diperlukan waktu yang pendek
4. Waktu yang diperlukan untuk belajar lebih lama	4. Waktu yang diperlukan untuk belajar lebih cepat dan efekti
5. Statis	5. Membuat individu menjadi lebih kreatif.

(Sumber : Bahana Sugiri, 2011)

Dari uraian di atas, catatan dengan peta pikiran adalah teknik yang mengembangkan gaya belajar visual. Peta pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima.

Adanya catatan menggunakan peta pikiran diharapkan siswa lebih tertarik untuk belajar di sekolahnya, sementara tugas siswa untuk belajar menjadi lebih terangsang dan termotivasi. Tentunya bukan semata hanya penggunaan peta pikiran saja, suasana lingkungan belajar serta motivasi siswa dalam belajar juga diharapkan tetap terjaga dengan baik dan penggunaan peta pikiran ditujukan untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Belajar akan jauh lebih menarik, kreatif dan efektif yang akan membuat siswa memiliki minat untuk mencapai tujuan belajarnya.

4. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian dengan judul efektifitas layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMA N Karangpandan 2011 / 2012 relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Agung Aji Tapantoko yang berjudul Penggunaan Metode *Mind Map* (Peta Pikiran) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Depok. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menguji pelaksanaan pembelajaran matematika dengan metode peta pikiran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kelas VIII-D SMP Negeri 4 Depok.

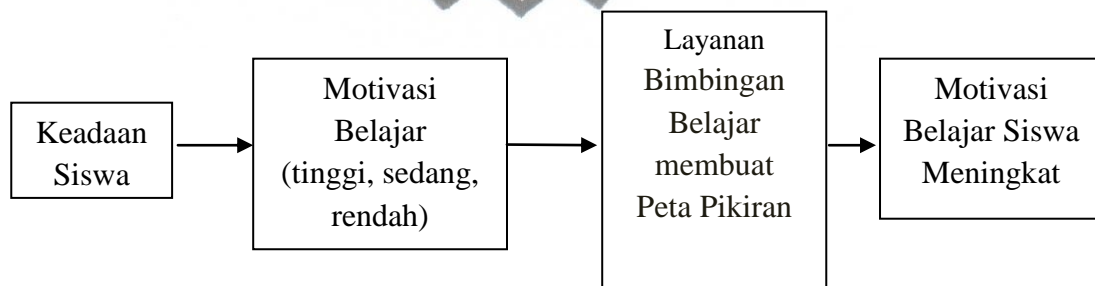
Hasil penelitian tersebut yaitu rata-rata hasil tes pada siklus I dan siklus II, dengan berdasarkan tes tertulis siswa yang berbentuk soal uraian berjumlah 5 soal memperlihatkan rata-rata nilai pada siklus I yaitu 75,18 meningkat menjadi 90,18 pada siklus II. Penelitian penggunaan metode *Mind Map* (peta pikiran) di kelas VIII-D SMP N 4 Depok menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diharapkan bimbingan belajar membuat peta pikiran mampu memberikan peningkatan motivasi belajar siswa, sehingga dapat memberikan manfaat bagi siswa yang mengalami motivasi yang kurang ataupun rendah.

B. Kerangka Berfikir

Motivasi belajar sangat bervariasi dan tidak sama antara siswa satu dengan lainnya. Variasi motivasi belajar tersebut ada yang tinggi dan ada yang rendah sehingga akan berpengaruh pada belajar siswa. Hal tersebut perlu adanya cara meningkatkan motivasi belajar, yaitu dengan adanya bimbingan belajar. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar adalah dengan adanya bimbingan belajar membuat peta pikiran. Pelaksanaan membuat peta pikiran dimaksudkan untuk memberikan cara belajar yang kreatif, efisien, dan menarik. Cara belajar membuat peta pikiran menjadikan siswa lebih mudah dalam mencatat dan mengingatnya.

Oleh karena itu keadaan siswa yang memiliki motivasi belajar yang bervariasi akan ditingkatkan melalui bimbingan belajar membuat peta pikiran sehingga motivasi belajar siswa menjadi meningkat. Selanjutnya kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 : Kerangka Berfikir

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu : layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran efektif meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri Karangapandan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri Karangpandan Karanganyar yang beralamat di Jl. Blora Karangpandan Karanganyar. Alasan pemilihan SMA Negeri Karangpandan karena :

- a. Sekolah ini termasuk sekolah unggulan di wilayah Karanganyar, akan tetapi masih ada rendahnya motivasi belajar siswa
- b. Terdapat permasalahan tentang rendahnya minat dan motivasi belajar siswa kelas X-2 terhadap pelajaran
- c. Belum diterapkannya kegiatan bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terutama cara belajar yang efektif

Alasan tersebut didasar atas pertimbangan dan informasi dari salah satu guru SMA N Karangpandan yang juga menjadi wali kelas subyek yang akan diteliti, bahwa siswa kelas X terdapat rendahnya motivasi belajar.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini diperkirakan selama sepuluh bulan dari bulan Maret sampai Desember 2012. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Jenis Kegiatan	Bulan										
	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
1. Persiapan Penelitian											
a. Mengurus perizinan	■										
b. Koordinasi dengan kepala sekolah dan guru	■	■									
c. Menyusun angket motivasi belajar		■	■								
d. Finalisasi dan pengadaan angket			■	■	■	■					
2. Pelaksanaan Penelitian											

a. Pelaksanaan Pretes												
b. Pelaksanaan Eksperimen												
c. Pelaksanaan Postest												
d. Analisis hasil eksperimen												
3. Penyusunan skripsi												
a. Penyusunan draf												
b. Pengetikan Skripsi												
4. Pelaksanaan Ujian skripsi dan revisi												

B. Rancangan Penelitian

1. Metode Penelitian

Cholid Narbuko dkk (2005 : 3) mengemukakan bahwa metodologi penelitian ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman. Jalan tersebut ditetapkan secara bertanggung jawab, artinya harus dipercaya kebenarannya. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa penelitian adalah suatu cara dalam penelitian dari menemukan sampai menguji kebenaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Purwanto (2008: 180) mengemukakan penelitian eksperimen bahwa merupakan penelitian dimana variabel yang hendak diteliti kehadirannya sengaja ditimbulkan untuk memanipulasi menggunakan perlakuan. Dalam pelaksanaannya, penelitian eksperimen dapat dilakukan di laboratorium ataupun di lapangan.

Sugiyono (2009 : 72) mengemukakan bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Berdasarkan pendapat diatas maka penelitian eksperimen menjadi dasar melaksanakan penelitian untuk motivasi belajar siswa kelas X SMA N Karangpandan.

2. Rancangan Penelitian

Sugiyono (2009 : 73) menyebutkan terdapat beberapa bentuk desain penelitian eksperimen yang dapat digunakan, yaitu *Pre-Expreimental Design*, *True Experimental Design*, *Factorial Design*, dan *Quasi Eksperimental Design*.

Bentuk rancangan penelitian eksperimen yang digunakan adalah rancangan penelitian *pre-eksperimental*. Desain rancangan penelitian *pre-eksperimental* adalah *one group pretest-posttest design*. Desain ini terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* sesudah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui secara akurat, karena membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Pada rancangan penelitian ini terdapat prosedur penelitian sebagai berikut :

- 1) Membentuk kelompok eksperimental yang akan diberikan perlakuan (*treatment*). Kelompok yang akan diberikan perlakuan (*treatment*) adalah sampel penelitian.
- 2) Memberikan *pretest* (tes awal) pada kelompok eksperimen menggunakan angket motivasi belajar
- 3) Memberikan perlakuan (*treatment*) berupa layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran.
- 4) Memberikan *post test* (tes akhir) menggunakan angket motivasi belajar
- 5) Membandingkan hasil *pretest* (tes awal) dan *post test* (tes akhir) untuk menentukan seberapa besar perbedaan atau pengaruh yang ada setelah diberi perlakuan pada sampel

Berikut meruapkan tabel desain rancangan penelitian pra-eksperimental *one group pretest-posttest design*.

Tabel 3.2 Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

Pre Test	Treatment	Post Test
T ₁	X	T ₂

Keterangan :

commit to user

T₁ : Pre test yaitu tes yang dilakukan sebelum diberikan layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran

X : Pemberian layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

T₂ : Post test yaitu tes yang dilaksanakan setelah diberikan layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran

3. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian. Cholid Narbuko dkk (2005 : 118) juga menyatakan bahwa variabel penelitian itu meliputi faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Sedangkan Suharsimi Arikunto (2006:119) membedakan variabel menjadi dua yaitu variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas, atau independent variabel (X), dan variabel akibat yang disebut variabel tak bebas, variabel tergantung, variabel terikat, atau dependent variabel (Y). Variabel terikat pada penelitian ini adalah motivasi belajar, variabel bebas yang terdapat pada penelitian ini bimbingan belajar membuat peta pikiran. Definisi dari dua variabel terikat dan variabel bebas dijelaskan sebagai berikut:

a. Definisi Operasional

(1) Variabel terikat : motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan keseluruhan dorongan penggerak yang kuat berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa untuk memberikan arah pada tujuan belajarnya serta mendayagunakan potensi mereka sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

(2) Variabel bebas : layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran

Bimbingan belajar merupakan cara pembimbing dalam mengatasi permasalahan belajar siswa. Bimbingan belajar juga membantu siswa dalam menemukan cara belajar yang tepat dan efektif. Adanya bimbingan belajar diharapkan kesulitan cara belajar siswa mampu mengatasi kesulitan dan dapat mencapai keberhasilan dalam belajar. Salah satu keterampilan belajar yang tepat dan efektif untuk siswa adalah keterampilan mencatat

dalam mempelajari materi pelajaran. Mencatat dapat meningkatkan daya ingat atau membantu dalam mengingat apa yang tersimpan dalam memori mengenai poin-poin kunci, konsep utama dan keterkaitan dari suatu yang dibaca.

Peta pikiran adalah salah satu teknik mencatat yang berbeda dari kebanyakan yang dilakukan oleh orang dan lebih mengembangkan berupa gambar visual. Peta pikiran mengembangkan potensi kerja otak pada diri seseorang serta memudahkan seorang untuk menyimpan dan mengingat informasi apa saja, baik tertulis maupun verbal. Dalam pencatatannya peta pikiran menggunakan warna, garis, simbol, lambang serta gambar memudahkan otak untuk mengingat dengan baik informasi yang diterima. Dengan menggunakan teknik peta pikiran ini, berbagai informasi panjang dapat diubah menjadi sebuah catatan berwarna-warni, mudah diingat dan sejalan dengan cara kerja otak

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi merupakan sejumlah individu yang dijadikan subjek penelitian secara terencana dari keseluruhan individu.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri Karangpandan tahun pelajaran 2011/2012 yang terdiri dari kelas X1 , X2, X3 sebanyak 108 siswa

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi dari penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:131). Kemudian Sutrisno Hadi (1984:221) mengatakan bahwa sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi. Dari pengertian tersebut sampel merupakan sebagian populasi yang terpilih dalam penelitian.

Dalam penelitian ini sampel diambil dari salah satu kelas diantara kelas yang ada pada populasi. Populasi dikelompokkan menjadi beberapa kelas, yaitu ada

tiga kelas, terdiri dari kelas X1 , X2, dan X3 kemudian dilakukan pemilihan terhadap tiga kelas tersebut. Hasil pemilihan yang menjadi sample adalah kelas X-2 dengan jumlah siswa sebanyak 36. Sampel pada dasarnya ditentukan oleh peneliti sendiri berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang didasarkan atas tujuan, hipotesis, metode dan instrument penelitian.

Sampel yang digunakan untuk penelitian didasarkan atas adanya tujuan tertentu, yaitu memiliki rentangan umur yang hampir sama, jumlah siswa yang sama, dan bersama-sama sedang dalam proses peningkatan motivasi belajar. Sampel dalam penelitian ini diambil dari sebagian populasi yaitu siswa kelas X-2 SMA Negeri Karangpandan dengan jumlah 36 siswa.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menurut Suharsimi Arikunto (2006:133-142) yaitu : a) Sampel random atau sample acak, sampel campur, b) Sampel berstrata atau stratified sampel, c) Sampel wilayah atau area probability sampel, d) Sampel proporsi atau proportional sampel atau sampelimbangan, e) Sampel bertujuan atau purposive sampel, f) Sampel kuota atau quota sampel, g) Sampel kelompok atau cluster sample, h) Sample kembar atau double sample

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik sampel bertujuan atau purposive random sampling. Teknik ini pengambilan anggota dari populasi dilakukan bukan didasarkan atas strata tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam penelitian.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara untuk mendapat semua data yang diperlukan dalam penelitian dengan apa yang dibutuhkan, cara dan tempat memperoleh data serta jumlah data yang diperlukan

1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini akan mengungkap jenis data motivasi belajar siswa dari tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*pos test*). Jenis data ini nantinya akan diungkap sebelum perlakuan dan sesudah di adakan perlakuan untuk dicari perbedaanya. Dalam

hubungan ini terdapat jenis data kuantitatif. Jenis data yang dapat diukur secara langsung atau lebih tepatnya dapat dihitung adalah data kuantitatif, Sutrisno Hadi (1987: 66)

Sumber data penelitian merupakan subyek dari mana data itu diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah subjek penelitian yaitu siswa kelas X 2 SMA Negeri Karangpandan yang didapat dari *pre test* dan *post test*.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, adalah sebagai berikut:

a. Angket

Menurut S. Margono (2005 : 167) yang dimaksud angket adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden. Angket yang diberikan bukanlah untuk menguji kemampuan responden, melainkan untuk mengetahui informasi subyek yang akan diteliti dan diberi perlakuan. Dalam tujuannya angket dilakukan untuk; (1) memperoleh data informasi yang relevan dengan tujuan penelitian; dan (2) memperoleh informasi mengenai suatu masalah secara serentak. Cholid Narbuko dkk (2005: 77)

Terdapat beberapa macam angket yang ada, menurut prosedurnya angket dikategorikan menjadi dua yaitu angket langsung dan angket tidak langsung. Angket langsung merupakan angket yang dikirimkan kepada dan dijawab oleh responden, sedangkan angket tidak langsung yaitu angket dikirim kepada seseorang untuk mencari informasi tentang orang lain.

Penggunaan pemilihan angket pada penelitian juga memiliki tujuan. Adapun dua tujuan dalam penggunaan angket yaitu memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan memperoleh informasi mengenai suatu masalah secara serentak. Secara garis besar penggunaan angket ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang tepat dan mengenai suatu masalah penelitian

Angket yang digunakan dalam instrumen ini adalah angket tertutup yang sudah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih. Kemudian subjek diminta menjawab angket ini sesuai dirifnya atau disebut angket langsung. Bentuk

jawaban dari angket ini adalah skala beringkat, artinya pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan. Misal mulai dari tingkatan sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

Penelitian ini menggunakan angket dikarenakan ada beberapa kelebihan dari instrumen tersebut. Kelebihan angket itu antara lain : 1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti, 2) Dapat dibagikan serentak kepada responden, 3) Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang sama, 4) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatan masing-masing.

Selain kelebihannya, angket juga memiliki beberapa kelemahan antara lain: 1) responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat, 2) Seringkali sukar dicari validitasnya, 3) Seringkali angket itu tidak kembali dari responden, 4) Waktu pengembalian tidak bersama-sama.

Angket memang baik dalam menggunakan metode pengumpulan data asal cara dan pengadaannya sesuai prosedur. Suharsimi Arikunto (2006 : 225) menyebutkan prosedur dalam pembuatan angket, antara lain :

- 1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan angket
- 2) Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran angket
- 3) Menjabarkan setiap variabel menjadi sub variabel yang lebih spesifik dan tunggal
- 4) Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya

Setelah prosedur angket dilalui ada beberapa hal dalam penyusunan angket yang terdiri dari penyusunan angket, menyusun petunjuk, menyusun item atau pertanyaan dan menganalisis data.

Sedangkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menyusun angket menurut Sanafiah Faisal (1981,30-37) dan Suharsimi Arikunto (2006 : 225) adalah sebagai berikut :

- 1) Menulis konsep dasar.

Konsep dasar dirumuskan dari definisi operasional variabel terikat. Definisi operasional variabel terikat diartikan dengan menyebutkan

commit to user

pengertian dari variabel tersebut dengan uraian atau penjelasan yang dapat dilihat dan diukur dengan alat ukur tertentu

Variabel terikat dari penelitian ini adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan keseluruhan dorongan penggerak yang kuat berasal dari diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa untuk menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada tujuan belajarnya, serta mendayagunakan potensi pada diri siswa sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

2) Menentukan aspek-aspek dari konsep dasar tersebut.

Penentuan aspek-aspek didasarkan dari definisi operasional variabel terikat. Aspek-aspeknya ini digunakan untuk menguraikan secara lebih mendalam tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan variabel terikat. Aspek-aspek motivasi belajar adalah sebagai berikut: a) mempunyai dorongan belajar, b) usaha dalam belajar, c) mempunyai tujuan belajar

3) Mencari indikator-indikator yang diteliti.

Penentuan indikator dari setiap aspek dalam proses pembuatan angket. Indikator diartikan sebagai suatu tanda yang digunakan untuk mengukur tercapainya aspek-aspek dari definisi operasional variabel terikat.

Indikator - indikator dari setiap aspek yang telah dirumuskan sebelumnya adalah sebagai berikut:

- a) Mempunyai dorongan belajar : semangat yang kuat untuk belajar, perhatian terhadap pelajaran, ketekunan mengerjakan tugas, kedisiplinan dalam belajar
- b) Usaha dalam belajar: mencari informasi belajar, bertanya kepada orang lain, mencatat pelajaran, belajar kelompok, merencanakan jadwal belajar
- c) Mempunyai tujuan belajar: semangat untuk berprestasi, mempunyai tujuan belajar, mendapatkan nilai terbaik, semangat menjadi yang terbaik

4) Membuat kisi-kisi angket. (terlampir)

Penulisan kisi-kisi pernyataan adalah proses penyusunan pernyataan yang sesuai dan mengarah pada indikator yang telah ditetapkan. Pernyataan yang ditulis harus bisa mewakili tiap indikator yang telah disusun sebelumnya.

5) Menyusun pertanyaan

Setiap item pertanyaan dibuat berdasarkan indikator-indikator yang terdapat pada kisi-kisi. (terlampir)

6) Uji validitas dan Reliabilitas

Untuk mencari validitas angket dipergunakan teknik korelasi product moment pearson. Untuk mempermudah perhitungan peneliti menggunakan bantuan *SPSS for MS Windows version 16*.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006: 158).

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang daftar nama, jumlah siswa yang menjadi populasi serta untuk penentuan sampel pada siswa kelas X 2 SMA N Karangpandan Tahun Pelajaran 2011/2012.

c. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Suharsimi Arikunto, 2006 : 168). Subyek uji coba angket ini adalah siswa kelas XII IPS 1 SMA N Karangpandan sebanyak 36 siswa. Perhitungan dan analisis data uji coba angket dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mentabulasi skor yang telah diberikan pada setiap item pernyataan yang diisi responden uji coba
- 2) Menjumlahkan skor setiap item pernyataan yang diperoleh dari responden uji coba

- 3) Mengolah data tersebut dengan bantuan SPSS.16 menggunakan teknik Korelasi Product Moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\frac{\sum x}{N})^2\} \{N \sum y^2 - (\frac{\sum y}{N})^2\}}}$$

Keterangan:

- N : Jumlah responden
 $\sum xy$: Jumlah skor item genap kali skor item ganjil
 $\sum x$: Jumlah skor item genap
 $\sum y$: Jumlah skor item ganjil
 $\sum x^2$: Jumlah skor item genap dikuadratkan
 $\sum y^2$: Jumlah skor item ganjil dikuadratkan

Untuk mempermudah perhitungan peneliti menggunakan bantuan *SPSS for MS Windows version 16*.

Korelasi setiap item dibandingkan dengan r tabel dengan menggunakan 36 responden, yaitu diketahui r tabel 36 responden adalah 0,3291 (Duwi Priyatno, 2009 : 217). Jika koefisien korelasi $\leq 0,3291$ maka item dinyatakan tidak valid, dan sebaliknya jika koefisien korelasi setiap item $\geq 0,3291$ maka item dinyatakan valid.

- 4) Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan korelasi product moment tersebut, dari 50 item yang telah disusun terdapat empat item pernyataan yang tidak valid, yaitu nomor: 3, 9,10,16, dan setiap indikator sudah terdapat item yang mewakili. Empat item pernyataan yang tidak valid sudah diperbaiki untuk tetap digunakan dan dengan demikian jumlah item yang digunakan dalam angket penelitian ini sebanyak 50 butir.

d. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006:178) bahwa “reliabilitas

menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Adapun perhitungan dan analisa data uji reliabilitas dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mentabulasikan seluruh item pernyataan baik yang valid maupun yang tidak valid, yaitu sebanyak 50 butir
- 2) Mengolah data reliabilitas angket dengan bantuan SPSS.16 menggunakan teknik Cronbach Alpha
- 3) Berdasarkan perhitungan SPSS.16 dengan teknik Cronbach Alpha didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.3. Reliabilitas angket

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	50

Tabel diatas menunjukkan bahwa reliabilitas angket yang berjumlah 50 item memiliki tingkat reliabilitas 0,898

- 4) Menginterpretasikan tingkat reliabilitas angket pada tabel interpretasi nilai r. Menurut Sutrisno Hadi dalam (Suharsimi Arikunto, 2006:276) kriteria reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 . Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 samapi dengan 0,200	Sangat rendah (tak berkorelasi)

- 5) Kesimpulan: berdasarkan hasil pengujian uji reliabilitas teknik Crobach Alpha di atas dibandingkan dengan tabel interpretasi nilai r, hasil nilai r berada antara 0.800 sampai dengan 1,00. Dapat disimpulkan instrumen ini memiliki tingkat keandalan yang tinggi, sehingga dapat digunakan

sebagai alat pengumpul data dalam penelitian dan pengukurannya akan tetap konsisten jika di ulang kembali.

F. Teknik Analisis Data

Secara garis besar analisis data meliputi tiga langkah; persiapan, tabulasi dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Pada penelitian ini untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran, maka data tersebut menggunakan rumus *Paired-Sample t-test*. Untuk mempermudah perhitungan peneliti menggunakan bantuan *SPSS for MS Windows version 16*.

Kriteria pengujian untuk rumus t-test adalah jika Hipotesis Alternatif (H_a) diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan hipotesis Nihil (H_o) ditolak, sedangkan Hipotesis Alternatif (H_a) ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan Hipotesis Nihil (H_o) diterima. Apabila Hipotesis alternatif (H_a) diterima maka ada efektifitas layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri Karangpandan dan jika Hipotesis Nihil (H_o) diterima maka tidak ada keefektifan layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri Karangpandan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Perolehan data penelitian ini dilakukan dengan rangkaian kegiatan yang kemudian dibagi menjadi beberapa langkah, sehingga dapat diketahui secara jelas kegiatan apa saja yang terdapat dalam langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini. Adapun prosedur dan penyajian data penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Langkah awal dalam pelaksanaan penelitian ini adalah menyusun prosedur pelaksanaan penelitian. Penyusunan prosedur pelaksanaan penelitian ini dilakukan agar pelaksanaan penelitian ini dapat terkoordinasi, sehingga penelitian dapat terlaksana dengan tepat. Prosedur pelaksanaan penelitian terbagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

a. Persiapan penelitian

Tahap persiapan penelitian merupakan langkah awal yang dilaksanakan sebelum penelitian dilaksanakan. Persiapan penelitian ini dilakukan agar kegiatan awal yang harus dilakukan pada penelitian dapat seluruhnya terlaksana, sehingga dapat mendukung pelaksanaan penelitian. Adapun persiapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini antara lain meliputi :

1) Pemberian test awal

Pemberian test awal (*pre test*) dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Agustus 2012 dengan memberikan angket motivasi belajar kepada seluruh subjek eksperimen, yaitu siswa kelas X-2 SMA Negeri Karangpandan. Adapun tujuan pemberian tes awal (*pre test*) ini adalah untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa kelas X-2.

2) Menyusun satuan layanan dan materi peta pikiran

Penyusunan satuan layanan bertujuan untuk merencanakan pelaksanaan *treatment* pada suatu standar kompetensi tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai peneliti. Satuan layanan berisi tentang hal-hal yang akan di laksanakan pada saat pemberiaan *treatment* seperti

alokasi waktu , tempat, materi yang diperankan alat-alat yang dibutuhkan dan lain-lain.

b. Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian ini adalah pemberian *treatment* yaitu bimbingan belajar membuat peta pikiran kepada subjek eksperimen. Berkaitan dengan pemberian layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran tersebut, peneliti bekerjasama dengan Ibu Sri Lestari selaku guru bimbingan konseling dan Ibu Samiyati selaku guru ekonomi SMA Negeri Karangpandan untuk membantu pelaksanaan *treatment* dan pengaturan waktu. Tujuan pemberian layanan ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar. Dengan meningkatnya perilaku motivasi belajar siswa , diharapkan mereka dapat menunjukkan peran mereka sebagai siswa yang mampu berprestasi dalam belajarnya.

Pemberian layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran ini dilaksanakan selama lima kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap perlakuan 90 menit (dua jam pelajaran). Subjek eksperimen diberi pengantar materi tentang peta pikiran pada pertemuan pertama. Untuk pertemua kedua dan ketiga siswa diberikan latihan dasar membuat peta pikiran dan latihan membuat peta pikiran dengan materi pelajaran ekonomi. Pertemuan pertama sampai ketiga adalah untuk berlatih membuat dan memahami peta pikiran dalam belajarnya, dan untuk kemudian dipraktekkan membuat peta pikiran secara mandiri oleh siswa pada pertemuan keempat. Pertemuan terakhir memberikan tugas membuat peta pikiran sebagai akhir dari *treatment* dan secara bersama-sama melakukan evaluasi dari peta pikiran yang telah dibuat. Adapun pelaksanaan layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran pada masing-masing pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan di ruang kelas X-2 pada hari Senin, 3 September 2012 pada jam tujuh – delapan (alokasi waktu 90 menit). Pada pertemuan pertama ini, kegiatan bimbingan belajar membuat peta pikiran dimulai dengan memberikan pengantar materi tentang cara

belajar dan pengenalan peta pikiran kepada seluruh siswa di kelas (deskripsi materi lampiran hal 86). Pertemuan pertama ini diberikan informasi pemahaman cara belajar dengan peta pikiran. Materi tersebut meliputi pengertian, manfaat, serta cara membuat peta pikiran untuk digunakan siswa dalam proses belajarnya. Setelah materi selesai disampaikan, siswa diberikan kesempatan untuk memberi tanggapan atau pertanyaan tentang materi ini. Setelah siswa selesai memberikan tanggapan dan pertanyaan, peneliti memberikan evaluasi dan ringkasan hasil materi pada pertemuan pertama ini. Hasilnya para siswa mampu memahami tentang cara belajar dengan menggunakan peta pikiran.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan di ruang kelas X-2 pada hari Selasa, 4 September, 2012 pada jam satu – dua (alokasi waktu 90 menit). Pada pertemuan kedua ini kegiatan utama adalah berlatih membuat peta pikiran secara sederhana terlebih dahulu. Sebelum dimulai, siswa diberikan pengulangan pengertian materi peta pikiran pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini disampaikan langkah dan alat untuk membuat peta pikiran. Setelah itu siswa diberikan tugas untuk mempraktekkan membuat peta pikirn sesuai petunjuk dan tata cara membuat peta pikiran (materi dan tugas terlampir hal. 95). Sebelum memulai diberikan alat untuk membuat peta pikiran ini. Dalam hal ini contoh sederhana membuat peta pikiran tentang peralatan yang ada di sekitar sekolah, yaitu komputer. Siswa dibimbing langkah demi langkah untuk bisa membuat peta pikiran ini dengan dibantu materi yang telah diberikan hingga selesai. Pada akhir pertemuan peneliti akan memberikan evaluasi dan memaparkan manfaat yang diperoleh dari pertemuan ini. Hasilnya siswa mampu membuat peta pikiran dan memperoleh manfaat dari pertemuan ini.

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan di ruang kelas X-2 pada hari Senin, 10 September 2012 pada jam tujuh – delapan (alokasi waktu 90

menit). Pada pertemuan ketiga ini siswa diharapkan mampu membuat peta pikiran berhubungan dengan materi pelajaran ekonomi. Sebelum memulai diberikan beberapa ulasan tentang materi yang lalu dan alat untuk membuat peta pikiran. Siswa diberikan sebuah materi yang berkaitan dengan ekonomi, yaitu tentang masalah pokok ekonomi klasik. Sebelum siswa mulai membuat, diberikan contoh hasil gambar peta pikiran dari materi tersebut. Kemudian siswa diberikan tugas untuk membuat peta pikiran dari materi ekonomi (materi dan tugas terlampir hal 101). Dalam membuat peta pikiran ini siswa diberi kebebasan untuk berkarya sesuai dengan imajinasi dan pemikiran sendiri. Setelah semua siswa selesai membuat peta pikiran, pada akhir pertemuan akan diberikan waktu untuk tanya jawab dan evaluasi tentang latihan membuat peta pikiran ini. Hasil dari pertemuan ini siswa dapat menerapkan peta pikiran dalam belajar yang sebagai contoh adalah materi ekonomi

4) Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan di ruang kelas X-2 pada hari Selasa, 11 September 2012 pada jam satu – dua (alokasi waktu 90 menit). Pada pertemuan keempat ini siswa akan dilatih kembali untuk membuat peta pikiran materi pelajaran ekonomi. Sebelum memulai diberikan beberapa ulasan tentang materi yang lalu dan alat untuk membuat peta pikiran. Siswa diberikan tugas untuk membuat peta pikiran berupa materi materi ekonomi tentang masalah pokok ekonomi modern. Kemudian siswa diberikan tugas untuk membuat peta pikiran dari materi ekonomi (materi dan tugas terlampir hal. 106). Seperti pada pertemuan sebelumnya dalam membuat peta pikiran ini siswa diberikan kebebasan untuk berimajinasi dan berpikir dalam membuat peta pikiran ini. Setelah semua siswa selesai membuat peta pikiran, pada akhir pertemuan akan diberikan waktu untuk tanya jawab dan evaluasi yang tujuannya untuk lebih bisa menguasai dalam membuat peta pikiran . Hasil dari pertemuan ini siswa dapat menerapkan peta pikiran dalam belajar dan dapat secara efektif dalam mencatat materi yang sebagai contoh ini adalah materi ekonomi

5) Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan di ruang kelas X-2 pada hari Senin, 17 September 2012 pada jam tujuh delapan(alokasi waktu 90 menit). Pada pertemuan kelima adalah pertemuan terakhir dalam memberikan *treatment*. Awal pertemuan ini diberikan ulasan tentang pengertian dan ulasan materi yang pernah diberikan dari pertemuan pertama yaitu cara belajar dan pengenalan peta pikiran, latihan membuat peta pikiran dan melatih peta pikiran untuk mata pelajaran. Pada pertemuan terakhir ini siswa diberikan tugas terakhir untuk membuat peta pikiran dari materi ekonomi yang di ambil dari LKS dan nantinya hasil peta pikiran tersebut dikumpulkan (materi dan tugas terlampir hal 111). Sebelum memulai diberikan alat untuk membuat peta pikiran ini. Siswa diberikan tugas untuk membuat peta pikiran sesuai dengan imajinasi dan pemikiran sendiri. Setelah waktu selesai, hasil pembuatan peta pikiran siswa dikumpulkan. Pada akhir pertemuan diadakan evaluasi secara menyeluruh tentang pelaksanaan bimbingan belajar membuat peta pikiran dari tahap awal sampai akhir. Kemudian diberikan kesempatan untuk memberikan kesan pesan serta manfaat apa saja yang dapat diambil selanjutnya dibuat kesimpulan tentang pelaksanaan kegiatan selama lima kali pertemuan ini.

6) Pemberian Tes akhir

Pemberian test akhir (*post test*) dilakukan dengan menggunakan angket yang sama dengan angket yang digunakan pada test awal (*pre test*). Post test dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 19 September 2012 di ruang kelas X-2. Adapun tujuan pemberian *post test* ini adalah untuk memperoleh data akhir tentang motivasi belajar siswa, dan untuk mengetahui perbandingan hasil pemberian test awal dan test akhir subjek eksperimen setelah mendapatkan *treatment* berupa layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran.

2. Penyajian Data

Data dalam penelitian ini adalah data motivasi belajar yang dimiliki siswa. Data diperoleh dari pelaksanaan *pre test* yang kemudian digunakan sebagai

data awal dan pelaksanaan *post test* yang kemudian digunakan sebagai data akhir. Pelaksanaan *pre test* dilakukan kepada semua sampel, yaitu siswa kelas X-2 SMA Negeri Karangpandan. Sedangkan pelaksanaan *post test* juga dilakukan semua kepada semua sampel yang merupakan subjek eksperimen .

a. Data Awal

Data awal merupakan data *pre test* populasi yang juga digunakan untuk mengukur tingkatan motivasi belajar yang dimiliki siswa berdasarkan skor angket motivasi belajar. Jumlah siswa yang mengikuti *pre test* adalah sebanyak 36 dan seluruhnya telah mengisi angket motivasi belajar sebanyak 50 item pernyataan. Berikut hasil data berupa statistik deskriptif yang diperoleh dari pelaksanaan *pre test*:

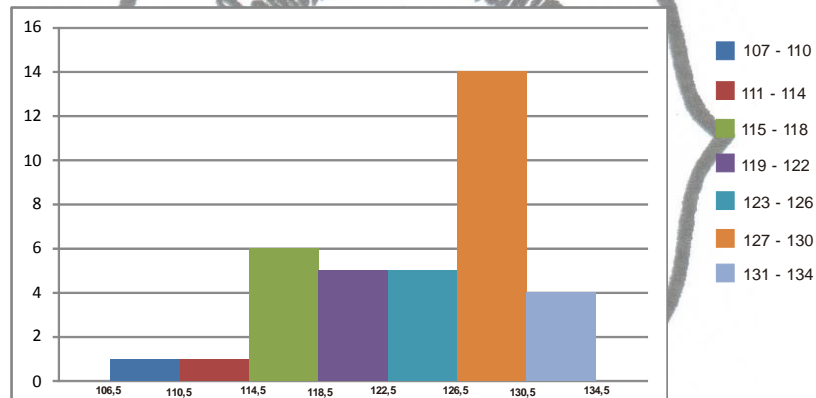
Tabel 4.1 Skor *Pre Test* Subjek Eksperimen

No	Responden	Skor	No	Responden	Skor
1	1	110	19	19	126
2	2	117	20	20	124
3	3	123	21	21	129
4	4	127	22	22	127
5	5	121	23	23	129
6	6	119	24	24	128
7	7	118	25	25	130
8	8	122	26	26	117
9	9	116	27	27	129
10	10	121	28	28	133
11	11	123	29	29	128
12	12	117	30	30	129
13	13	122	31	31	132
14	14	132	32	32	123
15	15	114	33	33	127
16	16	128	34	34	134
17	17	128	35	35	128
18	18	130	36	36	118

Tabel di atas dapat dikelompokkan sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data Hasil *Pre Test*

Nilai Interval	Frekuensi (f)
131 – 134	4
127 – 130	14
123 – 126	5
119 – 122	5
115 – 118	6
111 – 114	1
107 – 110	1



Gambar 4.1 Histogram Data *Pre Test* Subjek Eksperimen

Berikut disajikan pula sajian data statistik deskriptif skor *pre test* subjek eksperimen:

Tabel 4.3 Statistik Skor *Pre Test* Subjek Eksperimen

Statistics		
PreTest		
N	Valid	36
	Missing	0
Mean		1.2442E2
Median		1.2650E2
Mode		128.00
Std. Deviation		5.90097
Variance		34.821
Minimum		110.00
Maximum		134.00

Data dalam bentuk tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang valid ada 36 dan tidak ada data yang hilang. Mean atau rata-rata skor kelas adalah 124,42. Median atau titik tengah semua data setelah diurutkan dan dibagi dua sama besar adalah 126,5. Mode atau nilai yang sering muncul yaitu 128. Skor terendah pretest adalah 110 dan skor tertinggi pretest adalah 134

b. Data Akhir

Data akhir merupakan data *post test* subjek eksperimen yang menjadi evaluasi pelaksanaan *treatment*. Data akhir tersebut diperoleh dari pengisian angket yang sama dengan angket yang digunakan pada waktu pengumpulan data awal. Pelaksanaan *post test* diikuti oleh 36 peserta didik yang menjadi subjek eksperimen. Data akhir tersebut disajikan dalam tabel berikut:

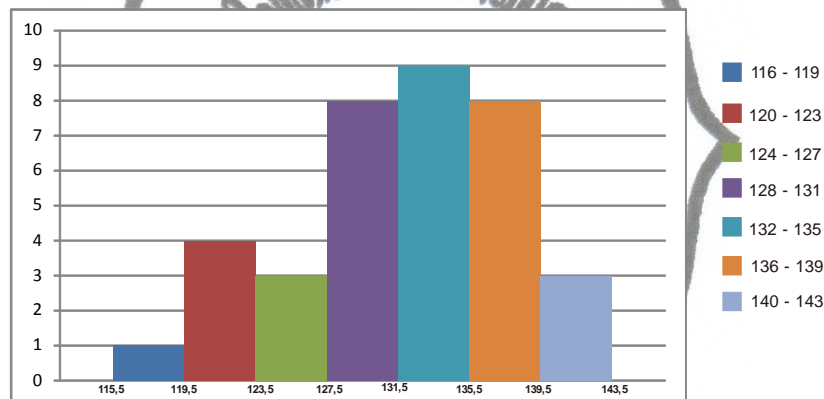
Tabel 4.4 Skor *Post Test* Subjek Eksperimen

No	Responden	Skor	No	Responden	Skor
1	1	116	19	19	131
2	2	121	20	20	132
3	3	132	21	21	134
4	4	135	22	22	137
5	5	129	23	23	134
6	6	122	24	24	128
7	7	126	25	25	138
8	8	129	26	26	123
9	9	137	27	27	132
10	10	131	28	28	141
11	11	133	29	29	143
12	12	127	30	30	138
13	13	130	31	31	139
14	14	138	32	32	127
15	15	125	33	33	134
16	16	135	34	34	137
17	17	136	35	35	131
18	18	140	36	36	122

Tabel di atas dapat dikelompokkan sebagai berikut :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Data Hasil *Post Test*

Nilai Interval	Frekuensi (f)
140 – 143	3
136 – 139	8
132 – 135	9
128 – 131	8
124 – 127	3
120 – 123	4
116 – 119	1



Gambar 4.2 Histogram Data *Post Test* Subjek Eksperimen

Berikut disajikan pula sajian data statistik deskriptif skor *post test* subjek eksperimen:

Tabel 4.6 Statististik Skor *Post Test* Subjek Eksperimen

Statistics

PostTest		
N	Valid	36
	Missing	0
Mean		1.3175E2
Median		1.3200E2
Mode		131.00 ^a
Std. Deviation		6.27182
Variance		39.336
Minimum		116.00
Maximum		143.00

Berdasarkan data perhitungan statistik dan histogram di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang valid sebanyak 36 dan tidak ada data yang hilang. Mean atau rata-rata skor *post test* subjek eksperimen adalah 131,75 Median atau titik tengah semua data setelah diurutkan dan dibagi dua sama besar adalah 132. Mode atau nilai yang sering muncul yaitu 131. Skor tertinggi *post test* adalah 143 dan skor terendah adalah 116.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum data dalam penelitian kuantitatif seperti penelitian eksperimen ini di uji hipotesis, diperlukan pengujian data terlebih dahulu atau disebut dengan uji persyaratan analisis. Salah satu uji persyaratan analisis, yaitu dengan menggunakan hitungan statistik. Pengujian persyaratan analisis dengan menggunakan hitungan statistik dibedakan menjadi dua, yaitu: 1) untuk penelitian komparatif, pengujian persyaratan meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, 2) untuk penelitian korelasional mencakup uji normalitas dan linearitas (UNS, 2012:20)

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif, namun tidak menggunakan uji homogenitas untuk pengujian persyaratan analisisnya. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya kelompok kontrol atau kelompok pembanding pada penelitian ini. Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan dua atau lebih kelompok sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Dapat diartikan uji homogenitas hanya digunakan jika dalam suatu penelitian terdapat dua kelompok atau lebih yang diteliti dan berasal dari populasi yang sama. Atas pertimbangan tersebut, uji persyaratan analisis pada penelitian ini hanya menggunakan uji normalitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, baik data *pretest* maupun data *post test* subjek eksperimen. Adapun uji normalitas data penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 16. Dikemukakan oleh Duwi Priyatno (2009:187) bahwa uji *Kolmogorov-Smirnov*

digunakan untuk mengetahui distribusi populasi, apakah mengikuti distribusi secara teoritis . Uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* berlaku hipotesis:

H_0 : data berasal dari populasi distribusi normal

H_a : data berasal dari populasi tidak berdistribusi normal

Hipotesis tersebut selanjutnya diuji dengan statistik dengan kriteria uji sebagai berikut:

Jika $D_{hitung} > D_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $D_{hitung} < D_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima

Uji normalitas dilakukan pada data awal atau *pre test* dan data akhir atau *post test* subjek eksperimen. Adapun hasil uji normalitas data *pre test* subjek eksperimen dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Pre Test* Subjek Eksperimen.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PreTest
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	1.2442E2
	Std. Deviation	5.90097
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.084
	Negative	-.169
Kolmogorov-Smirnov Z		1.015
Asymp. Sig. (2-tailed)		.254

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas diketahui signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* data *pretest* atau nilai D_{hitung} adalah sebesar 0,254. Sedangkan D_{tabel} , dengan $n = 36$ dan $\alpha = 0,05$, dikarenakan dalam tabel kolmogorov-smirnov (lampiran) tidak diketahui D_{tabel} dengan $n = 36$ maka digunakan n yang mendekati 36 yaitu $n = 35$ dalah sebesar 0,224. Hal tersebut menunjukkan nilai $D_{hitung} > D_{tabel}$ ($0,254 > 0,224$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan data *pre test* berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Sedangkan hasil uji normalitas data *post test* subjek eksperimen dapat dijelaskan sebagai berikut:

commit to user

Tabel 4.8 Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Post Test* Subjek Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		PostTest
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	1.3175E2
	Std. Deviation	6.27182
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.057
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.548
Asymp. Sig. (2-tailed)		.925

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, diketahui nilai D_{hitung} adalah sebesar 0,925 dan nilai D_{tabel} adalah sebesar 0,224. Hal tersebut menunjukkan nilai $D_{hitung} > D_{tabel}$ ($0,925 > 0,224$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan data *post test* subjek eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Merujuk dari perolehan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov data *pre test* dan *post test* subjek eksperimen di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh data berdistribusi normal. Berdistribusi normal mempunyai arti bahwa seluruh subjek eksperimen berasal dari populasi yang identik yaitu memiliki kriteria dan keadaan yang sama ketika belum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau dugaan sementara yang masih perlu di uji kebenarannya. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji diterima atau tidaknya perumusan hipotesis. Hipotesis alternatif atau disingkat H_a adalah hipotesis yang menyatakan adanya suatu hubungan atau adanya suatu perbedaan antara dua kelompok. Sedangkan hipotesis nol atau disingkat H_0 adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan atau tidak ada suatu perbedaan antara dua kelompok (Suharsimi Arikunto, 2006:71)

H_a dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran dapat meningkatkan motivasi belajar. Pengujian hipotesis untuk menguji H_a dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *Paired-Sample t-test* atau

analisis data yang membandingkan mean *pre test* dan *post test* untuk mengetahui perbedaan keadaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau *treatment*.

Berikut hasil analisis data terhadap pengujian hipotesis dengan menggunakan *Paired-Sample t-test* dengan tingkat signifikansi 0,05 :

Tabel 4.9 Statistik *Pre test* dan *Post test*

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PreTest	1.2442E2	36	5.90097	.98349
	PostTest	1.3175E2	36	6.27182	1.04530

Tabel 4.10 Uji Hipotesis Sampel Berpasangan

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PreTest - PostTest	-7.33333	3.73401	.62234	-8.59674	-6.06992	-11.784	35	.000

Tabel di atas digunakan untuk pengujian H_a dalam penelitian ini. Pengujian H_a dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis
 - H_0 : Tidak ada peningkatan motivasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran
 - H_a : Ada peningkatan motivasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran
2. Menentukan t hitung dan signifikansi

Dari tabel 4.8 di atas diketahui nilai t hitung adalah 11,784 dan signifikansi 0,000 yang berarti data ini sangat signifikan

3. Menentukan t tabel

T tabel dengan signifikansi $0,05 : 2 = 0,025$ (dibagi dua karena merupakan uji 2 sisi)

Kemudian mencari derajat kebebasan (df) = N (jumlah siswa) – 1

$$= 36 - 1$$

$$= 35$$

Selanjutnya untuk mengetahui t tabel dicari di dalam daftar t tabel dengan $\alpha = 0,025$, diketahui t tabel sebesar 2,030 (lampiran)

4. Kriteria pengujian

Dikemukakan oleh Duwi Priyatno (2009:81)

Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak

Sedangkan untuk signifikan,

Jika $\text{sig} > 0,05$, maka H_0 diterima

Jika $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak

5. Membuat kesimpulan

Berdasarkan tabel perhitungan uji hipotesis di atas, diketahui t hitung $> t$ tabel ($11,784 > 2,030$) dan $\text{sig} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan ada peningkatan motivasi belajar antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan

Merujuk dari perhitungan uji hipotesis dengan memanfaatkan fasilitas SPSS 16 di atas, diketahui bahwa rata-rata skor angket motivasi belajar setelah pemberian perlakuan lebih tinggi daripada sebelum pemberian perlakuan, sehingga dapat disimpulkan adanya perlakuan (*treatment*) berupa layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran memberikan pengaruh dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

D. Pembahasan Hasil Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan rancangan *pre-eksperimental one group pretest-posttest design*. Berdasarkan rancangan tersebut maka penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok yang berlaku sebagai subjek eksperimen.

Langkah yang digunakan untuk mengetahui keadaan awal motivasi belajar siswa dilakukan dengan melaksanakan pengukuran awal (*pre test*) pada seluruh subjek eksperimen. Subjek eksperimen tersebut kemudian diberi *treatment* berupa layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran selama lima kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 90 menit. Setelah *treatment* selesai dilakukan, kemudian di laksanakan kegiatan evaluasi dengan melakukan pengukuran akhir (*post test*), sehingga dapat diketahui perbedaan keadaan subjek eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Selanjutnya, dilakukan perhitungan perbedaan mean atau rata-rata skor antara *pre test* dan *post test*. Berdasarkan perhitungan SPSS 16.0 menggunakan analisis deskriptif statistik yang telah dilakukan, diketahui bahwa mean subjek eksperimen pada pengukuran kondisi awal adalah sebesar 124,41. Sedangkan mean pada pengukuran kondisi akhir adalah sebesar 131,75. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan mean antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Berdasarkan perhitungan perbedaan mean tabel 4.9, diketahui bahwa rata-rata tingkat motivasi belajar subjek eksperimen setelah mendapatkan layanan bimbingan belajar lebih tinggi atau positif dibandingkan sebelum mendapatkan layanan bimbingan belajar, terlihat dari peningkatan skor angket motivasi belajar sebelum (*pre test*) dan sesudah perlakuan (*post test*). Hasil uji hipotesis menggunakan *Paired-Sample t-test* menunjukkan mean atau rata-rata skor angket subjek eksperimen mengalami peningkatan sebesar 7,34, hasil tersebut didapatkan setelah menghitung selisih mean *post test* - *pre test* (131,75 - 124,41). Melalui perhitungan analisis *Paired-Sample t-test* pula, diperoleh t hitung = 11,784 dan t tabel = 2,030 maka t hitung $>$ t tabel (11,784 $>$ 2,030) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada perbedaan rata-rata skor angket motivasi belajar antara

sebelum dan sesudah perlakuan. Hal tersebut menunjukkan layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Merujuk dari perhitungan statistik dan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan keadaan motivasi belajar subjek eksperimen. Sebelum mendapatkan *treatment* atau perlakuan subjek eksperimen memiliki motivasi belajar yang rendah dan setelah diberikan perlakuan, motivasi belajar mereka meningkat. Peningkatan tersebut terjadi karena pemberian *treatment* berupa layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran. Peningkatan tersebut sesuai dengan standar kompetensi layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran yang ingin dicapai yaitu, meningkatkan motivasi belajar siswa SMA N Karangpandan.

Selanjutnya, peningkatan motivasi belajar yang dipengaruhi karena adanya pemberian layanan bimbingan belajar sesuai dengan manfaat dari peta pikiran itu sendiri, diantaranya : melalui peta pikiran dalam belajar, para siswa dapat 1) mengeksplorasi imajinasi siswa, 2) mempermudah siswa dalam belajar, 3) menjadikan siswa lebih berfikir aktif dalam belajarnya , dan 4) menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini membuktikan layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran efektif untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa SMA Negeri Karangpandan dengan hasil yang sangat signifikan. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilakukan tindak lanjut dan pengembangan untuk membantu siswa meningkatkan motivasi belajar, sehingga mereka dapat mencapai keberhasilan dalam belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang efektivitas layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang telah dilakukan dapat disimpulkan dalam beberapa poin berikut :

1. Motivasi belajar yang tinggi harus dimiliki oleh semua siswa SMA terutama di sekolah. Hal ini dikarenakan siswa SMA nantinya akan dipersiapkan untuk menuju ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi dan guna mencapai tujuan dari belajar itu sendiri
2. Terdapat peningkatan motivasi belajar menjadi lebih baik setelah diberikan layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran sebesar 7,34. Hal tersebut berdasarkan dari perhitungan skor mean pretest 124,41 dan setelah diberikan treatment mengalami peningkatan skor posttest 131,75.
3. Ada perbedaan rata-rata skor angket motivasi belajar antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan t hitung = 11,784 dan t table = 2,030 maka t hitung > t table ($11,784 > 2,030$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
4. Secara menyeluruh hipotesis layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran efektif dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas X2 SMA Negeri Karangpandan terbukti dan diterima.

B. Implikasi

Implikasi merupakan dampak atau akibat yang ditimbulkan dari layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian. Hasil penelitian ini adalah bahwa layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran efektif meningkatkan motivasi belajar siswa kelas

commit to user

X-2 SMA N Karangpandan. Implikasi yang didapatkan dari hasil penelitian ini dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Kepala sekolah memperoleh bukti nyata bahwa perlu dan pentingnya kegiatan bimbingan dan konseling bagi siswa SMA dalam upaya meningkatkan motivasi belajar melalui layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran yang dapat berjalan dengan baik.
 - b. Memberikan gambaran kepada kepala sekolah untuk membantu proses pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif dan menyenangkan melalui layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran.
2. Bagi Guru :
 - a. Guru mendapatkan ide tentang salah satu cara mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran melalui layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - b. Guru memperoleh gambaran nyata tentang pentingnya motivasi belajar siswa sehingga perlu dilaksanakan layanan bimbingan belajar salah satunya melalui peta pikiran yang menarik dan menyenangkan.
3. Bagi Siswa:
 - a. Siswa mampu meningkatkan perilaku motivasi belajar menjadi lebih baik.
 - b. Siswa dapat mengetahui manfaat mempunyai motivasi belajar yang tinggi.
 - c. Siswa dapat memanfaatkan motivasi belajar yang dimiliki dalam menjalankan tugas-tugas belajarnya disekolah.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang sesuai dengan hasil penelitian , maka dapat diajukan beberapa saran kepada masing-masing pihak sebagai berikut :

1. Bagi Kelapa Sekolah :

Kelapa sekolah hendaknya memfasilitasi guru untuk dapat menerapkan layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran sebagai salah satu layanan

cara belajar, karena telah terbukti efektif didalam meningkatkan motivasi belajar siswa didalam kegiatan pembelajaran yang menarik dan kreatif.

2. Bagi Guru BK :

- a. Guru BK hendaknya lebih berperan dalam memberikan pengetahuan tentang pentingnya motivasi belajar kepada siswa.
- b. Guru BK sebaiknya memberikan layanan bimbingan belajar membuat peta pikiran untuk meningkatkan motivasi belajar kepada siswa supaya mereka bisa maksimal dalam melaksanakan tugas belajarnya.

3. Bagi Siswa :

- a. Siswa hendaknya dapat memiliki motivasi dan cara belajar yang baik agar mendapatkan hasil belajar yang baik pula.
- b. Siswa harus menunjukkan sikap motivasi belajar yang baik agar berhasil dalam mencapai tugas belajarnya.

